

**IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MAN 2 BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

FANI MASRUOH

NIM 2017101001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fani Masruroh
NIM : 2017101001
Jenjang : SI
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 2 BANYUMAS”**. ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda situasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Yang menyatakan,



Fani Masruroh
NIM. 2017101001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Implementasi Konseling Kelompok Behavioral
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas**

Yang disusun oleh Fani Masruroh NIM. 2017101001 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang Pembimbing

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP.

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd
NIP. 19790217 2009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, **25 Januari 2024**
Dekan,

Dr. Muskinu Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Fani Masruroh
NIM : 2017101001
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pembangunan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MAN 2 BANYUMAS

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas, perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 10 Januari 2024

Pembimbing



Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117200801 2 010

MOTTO

“Disiplin: Fondasi Kebahagiaan dan Kebangkitan. Dalam setiap langkah, kami menemukan kekuatan untuk bertahan, belajar, dan berkembang. Kedisiplinan adalah pilar kehidupan yang membimbing kami melewati rintangan, mewujudkan impian, dan meraih keberhasilan. Dengan tekad yang teguh, kami membuktikan bahwa setiap usaha kecil membawa makna besar.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat saya untk menuntut ilmu. Semoga kelak akan terus berkembang dan menjadi kampus kebanggan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang ini. Semoga kita senantiasa mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafaat di *yaumul akhir*.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pen memohon maaf jika adanya kesalahan dan kurang dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

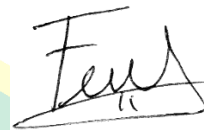
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terimakasih juga atas kebaikan, dukungan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
7. Agus Riyanto, M.Si, Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
9. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
10. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Arifin dan Ibu Emi Susantiana. Beserta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan memberi dukungan, bantuan serta motivasi dalam penyelesaian studi ini.
13. Farel Nurul Arifin, adik penulis yang telah mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini,
14. Untuk seseorang, Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk penulis dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
15. Rekan – rekan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah yang telah mendoakan, dan mendukung penulis selama perkuliahan.
16. Semua pihak terkait yang selalu memberi dukungan maupun bantuan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, Fani Masruroh. Terimakasih telah mampu bertahan dan terus berjuang sejauh ini untuk dapat menyelesaikan studi dan penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai Ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi

tersebut masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 10 Januari 2024



Fani Masrurah
NIM. 2017101001



IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 2 BANYUMAS

Fani Masruroh
NIM. 2017101001
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

ABSTRAK

Siswa di Indonesia merupakan aset yang sangat penting untuk memajukan negara melalui pendidikan, maka dari itu manusia membutuhkan pendidikan dimanapun dan sampai kapanpun. Saat ini kedisiplinan siswa menjadi urgensi dunia pendidikan. Kurangnya karakteristik yang baik pada diri siswa akan mengurangi nilai kedisiplinan mereka sebagai peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran kedisiplinan Siswa dan penanganannya di MAN 2 Banyumas serta cara Guru Bimbingan Konseling dalam mengimplementasikan Konseling Kelompok *Behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan Guru BK, Koordinator BK, Guru piket, dan 4 orang siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian didapati bahwa Konseling kelompok behavioral yang dilaksanakan sudah sesuai teori yang ada yaitu lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku yang menyimpang dengan cara anggota kelompok untuk saling berinteraksi. Saat proses Konseling Kelompok Behavioral guru BK telah melakukan tahapannya sesuai dengan prosedur, yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap akhir. Agar proses Konseling Kelompok Behavioral dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan maka dibutuhkan bantuan atau adanya kolaborasi antar Guru piket dan koordinator BK. Jenis pelanggaran yang dilakukan oleh Siswa MAN 2 Banyumas, terlambat sekolah, serta tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Jenis pelanggaran yang paling dominan di MAN 2 Banyumas adalah keterlambatan siswa, ada beberapa siswa yang melakukan hal tersebut secara berulang-ulang.

Kata Kunci: Implementasi, Konseling Kelompok, Behavioral, Kedisiplinan

IMPLEMENTATION OF BEHAVIORAL GROUP COUNSELING TO IMPROVE STUDENT DISCIPLINE AT MAN 2 BANYUMAS

Fani Masruroh
NIM. 2017101001
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

ABSTRACT

Students in Indonesia are a very important asset for advancing the country through education, therefore humans need education wherever and whenever. Currently, student discipline is an urgency in the world of education. Lack of good characteristics in students will reduce the value of their discipline as students.

The aim of this research is to determine the forms of student disciplinary violations and their handling at MAN 2 Banyumas as well as how the Counseling Guidance teacher implements Behavioral Group Counseling to improve student discipline at MAN 2 Banyumas. This research is descriptive qualitative research. The research subjects were the guidance counselor, guidance counselor, picket teacher, and 4 students who took part in group counseling activities. Data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The research results found that the behavioral group counseling carried out was in accordance with existing theory, namely placing more emphasis on changing deviant behavior by means of group members interacting with each other. During the Behavioral Group Counseling process, the BK teacher has carried out the stages according to the procedure, namely initial stage, transition stage, activity stage, final stage. So that the Behavioral Group Counseling process can be carried out according to expectations, assistance or collaboration between the picket teacher and the BK coordinator is needed. The types of violations committed by MAN 2 Banyumas students were being late for school, and not attending school without explanation. The most dominant type of violation at MAN 2 Banyumas is student tardiness, there are several students who do this repeatedly.

Keywords: Implementation, Group Counseling, Behavioral, Discipline.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Implementasi	14
B. Konseling Kelompok	15
1. Pengertian Konseling Kelompok	15
2. Teori Konseling Kelompok	17
3. Tujuan Konseling Kelompok	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok	21
5. Tahap-Tahap Konseling Kelompok	23
C. Konseling Kelompok Behavioral	23
1. Pengertian Behavioral	23
2. Karakteristik Konseling Kelompok Behavioral	24

3. Tahap – Tahap Konseling Kelompok Behavioral	24
4. Teknik atau metode Konseling Kelompok Behavioral.....	25
5. Asas-Asas Konseling Kelompok Behavioral	27
6. Kelebihan, Kekurangan Teori Konseling Kelompok Behavioral..	27
D. Kedisiplinan	28
1. Pengertian Kedisiplinan.....	29
2. Tujuan Disiplin.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancan Penelitian	38
B. Deskripsi Subjek Penelitian	38
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4 : Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan
Lampiran 5. : Lembar Catatan Pelanggaran Siswa
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa di Indonesia merupakan aset yang sangat penting untuk memajukan negara melalui pendidikan, maka dari itu Manusia membutuhkan pendidikan dimanapun dan sampai kapanpun. Menurut Jakarwi individu yang memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan dapat dipastikan akan tertinggal dari kemajuan perkembangan negara yang semakin modern.¹ Pendidikan dilaksanakan dengan prinsip yang sama, yaitu agar individu dapat menjalani kehidupan secara mandiri sehingga tradisi di masyarakat dapat diteruskan hingga dilestarikan².

Untuk memajukan sebuah negara, perlunya karakter siswa yang baik, dapat dicontohkan siswa yang memiliki karakter baik, yaitu siswa yang disiplin dengan mematuhi aturan di sekolah. Disiplin merupakan nilai salah satu yang perlu dikembangkan.³ Dapat dicontohkan dari hal kecil siswa yang memiliki karakter disiplin dapat dilihat dari segi berpakaian, sebagai contoh aturan seragam sekolah untuk atribut seragam memakai dasi, memakai sabuk, serta kaos kaki yang sudah ditetapkan. Untuk dilihat dari waktu pembelajaran biasanya dimulai pukul 07.00 maka siswa harus berangkat sebelum pukul 07.00. Namun per harinya ada 30 siswa yang datang terlambat dari jumlah 1.728 siswa maka jika diprosentasekan sebanyak 3%. Sama dengan apa yang dikatakan oleh Gunarsa dalam Yuliantika bahwa disiplin oleh siswa yang dimaksud bagaimana siswa dapat menaati aturan yang ada. Aturan yang

¹Puspha Fandhini, dkk. (2018) "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018."., *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Vol.4, No.1, Hal.14

²Siti Asdiqoh. (2020) "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah,". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol.25, No.1, Hal,93

³Muhammad Sobri, dkk. (2019) "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kultur Sekolah". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol.6, No.1, Hal.62

dimaksud adalah aturan yang berbentuk tertulis, dan yang tidak ditulis.⁴ Yang dimaksud dengan peraturan tertulis yaitu aturan yang sudah turun ketentuannya dan sudah menjadi keputusan dan ketetapan bersama. Sedangkan peraturan tidak tertulis contohnya yaitu menghormati Guru, saling menghargai perbedaan antar teman, peduli dengan fasilitas sekolah, dll. Perilaku yang sering ditemui adanya hal tidak kedisiplinan yaitu pada sekolah contoh anak yang suka bolos sekolah, datang sekolah terlambat, dll.

Kedisiplinan adalah suatu hal yang dikehendaki oleh individu yang menjadikan individu itu sendiri menjadi sukses dikarenakan ketika kita hidup dengan disiplin maka individu itu akan terlatih untuk pantang mundur, dan memiliki sifat yang teguh dan memegang prinsip.⁵

Konseling Kelompok adalah proses interaksi untuk memberikan bantuan kepada konseli untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli melalui beberapa pendekatan dengan suasana yang dinamis yang beranggotakan 4-12 orang yang bersifat pencegahan dan penyembuhan.

Pendekatan behavioral adalah teknik pendekatan dalam melakukan proses konseling yang dilakukan ketika Guru Bimbingan Konseling mengubah tingkah laku, tingkah laku yang dimaksud yaitu tingkah laku yang bermasalah menjadi sesuai dengan norma aturan yang berlaku, contohnya aturan sekolah yang harus ditaati.⁶ Pendekatan ini menganalisis beberapa perilaku yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Peran penting yang dianut oleh Guru BK mengubah karakter negatif dari siswa yaitu ketidak disiplin siswa, melalui Konseling Kelompok Behavioral.

⁴Iko Agustina Boangmanalu,dkk. (2021) “Penerapan Pendekatan *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII”. *Journal of Theology and Christian Education* Vol.3, No.2, Hal.154

⁵AdeAnandaayu. (2019)”. Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk siswa kelas VIII SMP “*Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.5 No.2 Hal.98

⁶Iko Agustina Boangmanalu,dkk. (2021) “Penerapan Pendekatan *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII”. *Journal of Theology and Christian Education* Vol.3, No.2, Hal.154

Tugas seorang Guru BK sendiri sesuai dengan sabda Rasulullah SAW berikut ini:

... خَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لَنَا ...

“...Sebaik-baiknya manusia ialah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR.Ahmad,Ath-Thabrani,dan Ad- Daruquthni)

Setiap muslim sangat dianjurkan untuk saling membantu makhluk Allah, karena manusia adalah makhluk saling membutuhkan orang lain salah satunya seperti apa yang dikerjakan oleh Guru Bimbingan Konseling. Sebagai Guru Bimbingan Konseling memiliki peran untuk mengetahui dan juga memahami perilaku siswa serta memberikan konseling kepada siswa sehingga dapat membantu siswanya dalam mengatasi permasalahannya. Contoh dari permasalahan yang ada yaitu ketidak disiplin siswa yang dimana Guru Bimbingan Konseling berperan untuk memberikan praktek konseling menggunakan layanan Konseling Kelompok Behavioral. Berikut ini merupakan Data siswa MAN 2 Banyumas:

Tabel 1. Jumlah Siswa Tiap Kelas di MAN 2 Banyumas:

No	Kelas	Jumlah
1	X	441
2	XI	468
3	XII	511
Total		1420

Madrasah ini terletak di tepi jalan raya, lokasi sekolah ini sangatlah strategis. Suasana belajar yang kondusif, tenang, dan sejuk. Lingkungan sekolah juga tersedia gazebo disetiap sudut kelas, yang mampu memberikan kesan sejuk di sekolah. Untuk mengembangkan potensi peserta didik MAN 2 Banyumas diadakan berbagai ekstra kurikuler yang tujuannya untuk menyalurkan bakat minat siswa siswi MAN 2 Banyumas. Adanya kelas unggulan di MAN 2 Banyumas, dan salah satu Program Unggulan MAN 2

Banyumas di bidang keterampilan dan kejuruan dan kewirausahaan yang membuat sekolah ini diminati oleh masyarakat.

Sistem zonasi yang digunakan sebagai PPDB SMA Negeri yang membuat siswa dari berbagai daerah yang jarak antara sekolah dengan tempat tinggal tidak dapat dilampaui untuk masuk di sekolah SMA Negeri, pada akhirnya siswa berbagai macam daerah memutuskan untuk bersekolah di MAN 2 Banyumas, maka dari itu siswa MAN 2 Banyumas yang berasal dari luar daerah MAN 2 Banyumas bertempat tinggal di rumah kos daerah madrasah.

Siswa-siswi MAN 2 Banyumas banyak meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik baik ditingkat nasional maupun internasional, akan tetapi karakter siswa berbeda-beda sehingga budaya mereka untuk datang terlambat dan berpakaian sesuai aturan itu masih melekat pada diri siswa, oleh karena itu, setiap pagi masih terdapat sejumlah siswa yang datang terlambat, hal ini menciptakan tingginya jumlah keterlambatan di antara para siswa.

Maka dari itu Guru BK di MAN 2 Banyumas memilih pendekatan behavioral untuk mengatasi permasalahan ketidak disiplin siswa di MAN 2 Banyumas. Contoh permasalahan yang dialami pada MAN 2 Banyumas, banyaknya siswa yang masih belum menaati peraturan sekolah, berdasarkan informasi dari Guru BK terhadap penulis di ruangan BK MAN 2 Banyumas masih terdapat siswa yang suka masuk melebihi waktu yang sudah di tentukan di sekolah dan bolos. Permasalahan tersebut jika dibiarkan begitu saja akan memicu hal yang dianggap biasa oleh siswa, sehingga siswa yang lain akan terpengaruhi untuk melakukan hal-hal negatif tersebut, dampak dari ketidak disiplin siswa yaitu kegiatan belajar mengajar di sekolah akan kurang kondusif dan jauh dari keberhasilan yang diharapkan⁷. Maka disinilah Guru BK sangat berperan untuk mengatasi dan mengubah karakter siswa agar lebih disiplin oleh Guru BK di MAN 2 Banyumas. Guru Bimbingan dan Konseling Islam di MAN 2 Banyumas yaitu berjumlah sebanyak 5 Guru, dari salah satu

⁷PusphaFandhini, dkk. (2018) “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disipln Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018,”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Vol.4, No.1, Hal.14

Guru tersebut memilih menangani siswa yang tidak disiplin menggunakan Bimbingan Layanan Konseling Kelompok Behavioral.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 2 BANYUMAS”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah disini adalah isi dari variabel penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini serta tidak ada kesalahan dan kekeliruan dalam memahaminya.

1. Implementasi

Implementasi menurut Rimarua dalam Rita Prima Bendriyatnti dan Leni Natalia Zulita, Implementasi adalah perjalanan untuk menghasilkan keberhasilan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran.⁸ Nurdin dan Usman mengatakan bahwa implementasi awalnya ditimbulkan pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Sedangkan buku milik Guntur Setiawan ia mengemukakan implementasi adalah gabungan dari beberapa aktivitas yang dapat menyesuaikan proses interaksi dimana jaringan pelaksana yang efektif akan tercapai oleh proses interaksi.⁹

Dari berbagai macam uraian diatas, implementasi untuk penelitian ini adalah kemampuan Guru Bimbingan Konseling menggunakan materi atau teknik Konseling Kelompok Behavioral yang telah dipelajari oleh Guru tersebut pada saat menempuh pendidikannya dahulu.

⁸Irawan, dkk. (2018) Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika, *Jurnal Teknologi Informasi* Vol.2, No.1, Hal.67

⁹Lisa, (2018) Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol.16 No.1 hal. 112

2. Konseling Kelompok Behavioral

Menurut Suharman Konseling Kelompok adalah proses dinamis dimana konselor memberikan bantuan kepada konseli atau peserta didik dengan suasana kelompok yang beranggotakan 4-12 orang yang memiliki tujuan untuk mencegah klien untuk melakukan perbuatan negatif dan menyembuhkan klien dari rasa traumatis misalnya dimana pada sesi konseling kelompok para klien atau siswa menceritakan masalah yang dihadapinya satu persatu kemudian diulas bersama untuk menyelesaikan masalahnya tersebut.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji layanan konseling kelompok Behavioral yang dilakukan oleh Guru BK di MAN 2 Banyumas untuk mengatasi permasalahan ketidaksiplinan siswa. Dengan menggunakan metode konseling kelompok behavioral dimana salah satu Guru yang menjadi konselor untuk memimpin jalannya proses konseling kelompok menggunakan metode behavioral teknik role playing dalam memberikan konseling kepada siswa, yang fokus pada modifikasi perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Alasan menggunakan konseling behavioral yaitu agar siswa dapat menghindari hal-hal negatif contohnya ketidaksiplinan siswa yang dapat menghambat proses belajar, perlu diupayakan agar siswa dapat menjauhi perilaku tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Kedisiplinan

Dengan adanya kedisiplinan maka proses kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah jadi lebih baik, hal ini dikarenakan disiplin itu terbentuk dari hati kita dan tingkah laku kita, dengan kita menaati peraturan yang ada maka keberhasilan berpihak pada kita.¹¹

¹⁰Nadhifa Faralia, dkk. (2020) “Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol.34 No. 1

¹¹Ahmad Pujo Sugiarto, dkk (2019) “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larendra Brebes”. *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol.24,No.2, Hal 234

Maksud dari kedisiplinan pada penelitian ini yaitu, siswa yang menaati peraturan sekolah, siswa harus memakai pakaian sekolah yang sesuai dengan ketentuan sekolah, contoh siswi putri memakai kerudung seragam yang sudah di anjurkan oleh sekolah, kaos kaki harus melebihi mata kaki, dll. Siswa juga harus masuk kelas sebelum pukul 07.00.

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa saja bentuk pelanggaran Kedisiplinan Siswa dan penanganannya di MAN 2 Banyumas?
2. Bagaimana Guru Bimbingan Konseling dalam mengimplementasikan Konseling Kelompok *Behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 BANYUMAS ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk pelanggaran Kedisiplinan Siswa dan penanganannya di MAN 2 Banyumas.
2. Cara Guru Bimbingan Konseling dalam mengimplementasikan Konseling Kelompok *Behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 BANYUMAS.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Implementasi Konseling Kelompok Behavioral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Banyumas”. . Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pandangan terkait implementasikan konseling kelompok *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yang berada di MAN 2 Banyumas agar meningkatkan tingkat kedisiplinan, karena disiplin yang kuat pada diri individu akan membawa dampak positif bagi perkembangan siswa tersebut.
- b. Bagi Guru BK terutama Guru BK yang belum pernah memberikan layanan Konseling Kelompok *Behavioral* dapat mengetahui cara mengimplementasikan Konseling Kelompok Behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi Mahasiswa BKI, dapat memberikan gambaran mengenai cara Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Bagi Prodi BKI, memberikan gambaran layanan konseling kelompok *behavioral* diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai gambaran tentang konseling kelompok *behavioral* yang diterapkan oleh Guru bimbingan konseling kepada siswa.
- f. Bagi Penulis, menambah pengetahuan penulis tentang konseling kelompok *behavioral* diterapkan.

F. Kajian Pustaka

Disini penulis memberikan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Sayyidah dan kawan-kawan yang berjudul “Keefektifan Konseling Kelompok Behavioral Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Siswa SMA Yang Tinggal Di Pondok Pesantren”. Tahun 2018 Latar belakang pada penelitian ini bertujuan untuk para santri dapat memanajemen waktu menggunakan layanan Konseling Kelompok Behavioral.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan Layanan Konseling Kelompok Behavioral Teknik Self Management, baik

untuk melakukan perubahan dengan cara meningkatkan kemampuan manajemen waktu pada siswa SMA yang tinggal di Pondok Pesantren.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Layanan Konseling Kelompok Behavioral, sedangkan perbedaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya adalah pada metode penelitiannya, penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, dan penulis hanya meneliti Guru BK mengimplementasikan konseling kelompok *Behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti sebelumnya peneliti memberikan cara agar siswa SMA yang tinggal di Pondok Pesantren dapat memanajemen waktu dengan baik.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Puspha Fandini, dkk. Yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”. Tahun 2018. Latar belakang dari penelitian ini yaitu banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah dan tidak menerapkan karakter disiplin, karena permasalahan tersebut apabila akan dibiarkan maka akan menjadi hal yang biasa oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar di sekolah jauh dari kata keberhasilan. Penerapan kedisiplinan di sekolah akan memberikan dampak positif kepada siswa dan sekolah, tujuannya agar para siswa dapat mengembangkan dan dapat mengarahkan dirinya agar terlatih dan terkontrol dalam bertingkah laku maka dari itu diterapkannya Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Adanya kelompok yang terdiri dari 7 siswa yang tergolong dalam tidak disiplin siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang paling tinggi dikelasnya. Penelitian ini menggunakan teknik behavioral contract, yang

¹²Sayyidah Hafshah Husainah (2020) “Keefektifan konseling kelompok Behavioral teknik self-management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA yang tinggal di pondok pesantren”. *Jurnal Teacher in Education Research* Vol.2, No.2, Hal 83

¹³Puspha Fandhini, dkk. (2018) “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin

dimana adanya perjanjian kepada siswa yang tidak disiplin dilakukan di siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus dilakukan sekali pertemuan. pada siklus 1 dan 2 peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi.

2. Adanya hambatan dalam menjalankan proses ini, pada saat refleksi siklus 1 dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkannya siklus 2.
3. Untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa konseling kelompok adalah hal yang tepat untuk digunakan. Dapat kita ketahui dengan hasil analisis proses pada kondisi awal disiplin siswa di kategori yang rendah, kemudian setelah mengikuti layanan konseling kelompok contact maka meningkat menjadi kategori sedang, setelah itu meningkat lagi menjadi kategori tinggi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu isi bahasan konseling kelompok behavioral dimana yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Perbedaan dari jurnal diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penggunaan metode penelitian, karena jurnal diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, perbedaan selanjutnya yaitu pada jurnal diatas yang diteliti adalah siswa, sedangkan penulis meneliti Guru BK di sekolah tersebut, serta pada penelitian sebelumnya yang berperan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu sendiri adalah penulis, sedangkan pada penelitian sebelumnya yang berperan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu Guru BK.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Boangmanahalu I.A dan Putri M.E yang berjudul “Penerapan Pendekatan Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII”. tahun 2021. Latar belakang penelitian ini yaitu tentang apa yang dialami oleh Guru bahasa Indonesia bahwasannya apabila pembelajaran jarak jauh akan membuat siswa memiliki kesempatan untuk tidak disiplin belajar salah satunya yaitu dalam pengerjaan tugas, siswa dapat menghindar ketika akan diperiksa tugasnya oleh Guru karena faktornya yaitu siswa tersebut belum mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak stimulus pada penerapan pendekatan behavior yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek. Dapat disimpulkan kedisiplinan antara lain adanya, perubahan tingkah laku menaati peraturan Guru di kelas, adanya kesiapan untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar¹⁴.

Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah isi dari konseling behavioral. Cara yang digunakan adalah dengan pemberian konsekuensi kepada siswa. Konsekuensi yang diberikan dapat berdampak baik bagi siswa karena dapat mengajarkan siswa mempergunakan kebebasan memilihnya. Dalam menerapkan pendekatan ini, Guru memperingatkan terlebih dahulu akan tugasnya sebagai siswa, tidak langsung memberikan konsekuensi. Konsekuensi yang diberikan dahulu akan mengurangi perilaku tidak disiplin siswa serta sekaligus meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berbeda metodenya pada penelitian dahulu mengacu pada metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ade Anandayu yang berjudul “Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas VIII SMP”. Tahun 2019. Latar Belakang penelitian ini yaitu Adanya hasil belajar dokumentasi buku pelanggaran kredit poin siswa di SMP N 2 Wonogiri bahwasannya ditemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP N 2 Wonogiri contohnya: siswa yang datang terlambat, tidak mengikuti upacara, bolos sekolah, dll.¹⁵

Hasil penelitian ini adalah: adanya peningkatan yang signifikan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020. Perubahan ini terjadi karena adanya Konseling Kelompok Behavioral. Aspek-aspek dari disiplin yaitu: Kesehatan mental, pemahaman yang baik mengenai sistem

¹⁴Iko Agustina Boangmanalu,dkk. (2021) “Penerapan Pendekatan *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII”. *Journal of Theology and Christian Education* Vol.3, No.2, Hal.152

¹⁵AdeAnandaayu. (2019)”. Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk siswa kelas VIII SMP “*Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.5 No.2 Hal.98

aturan dan tingkah laku, sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tepat.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dibahas mengatasi siswa yang tidak disiplin menggunakan teknik konseling kelompok behavioral, yang merubah tingkah laku karakter siswa agar dapat menaati peraturan yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, perbedaan cara metode penelitiannya penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan meneliti mana siswa yang tidak disiplin, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan hanya mengumpulkan informasi dari Guru BK melalui metode wawancara dll.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Tari, Suhardita, Karpika, Sapta, dan Diantari yang berjudul “Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penokohan (Modelling) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020”. . Latar belakang penelitian ini adalah motivasi belajar siswa timbul karena ada faktor intrinsik hasrat, dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah terciptanya ruangan belajar yang menarik membuat siswa betah.

Hasil penelitian konseling behavioral dengan teknik modeling menunjukkan hasil berupa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, namun tindakan pada siklus I menunjukkan siswa belum terlalu antusias untuk mengikuti konseling, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Siklus ke II menunjukkan hasil yang sangat jelas bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan konseling kelompok behavioral untuk memberikan pengarahan terhadap siswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya

¹⁶AdeAnandaayu. (2019)”. Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk siswa kelas VIII SMP “*Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.5 No.2 Hal.101

menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini hanya menggunakan layanannya saja dan tidak dijelaskan mengenai tekniknya, sedangkan penelitian sebelumnya dijelaskan menggunakan teknik modeling¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke pokok-pokok bahasa yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Bab ini menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan ini yaitu memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab ini dapat diuraikan tentang latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis. Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teoritis yang meliputi tentang pembahasan kajian Teoritik yang berkaitan dengan Implementasi Konseling Kelompok Behavioral oleh Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, subyek dan obyek penelitian, Metode Pengumpulan Data dan metode analisis data.

BAB IV. Penyajian Data. Bab ini berisi tentang: Deskripsi tentang Hasil penelitian dan pembahasan Implementasi Konseling Kelompok Behavioral oleh Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB V. Penutup. Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

¹⁷Eka Purba Dharma Tari (2021) “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penokohan (Modelling) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2021”. *Jurnal Konseling Indonesia* Vol.6, No.1 Hal.28-33

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Pengertian Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, maupun penerapan. Sedangkan menurut para ahli, dapat kami jabarkan sebagai berikut. Setiawan mengatakan bahwasannya implementasi merupakan proses dimana adanya aktivitas yang berkembang dan saling terkait, yang menyesuaikan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta membutuhkan struktur jaringan atau organisasi yang efisien. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh Setiawan dapat diartikan, suatu proses yang dilakukan untuk melaksanakan ide, yang dimana dapat diterima oleh orang lain dan melakukan birokrasi demi terciptanya tujuan yang tercapai. Sedangkan menurut Harsono, Implementasi yakni proses yang dilakukan untuk mencapai suatu kebijakan menjadi tindakan, yang tujuannya untuk menyempurnakan suatu program.¹⁸

Implementasi adalah kajian mengenai suatu kebijakan dimana diarahkan untuk proses pelaksanaan dari suatu kebijakan. Nurdin dan Usman mengatakan Implementasi berkumpul pada titik aktivitasnya, maksudnya hal yang individu lakukan atau *action* yang individu lakukan. Implementasi dapat dikatakan kegiatan yang sudah terencana dan maksud dari implementasi ini adalah untuk mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan oleh gerak sadar yang dimana objek yang lain mempengaruhinya.

Dalam buku Guntur Setiawan yang diberi judul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan beliau mengatakan bahwa implementasi yaitu suatu proses ketika akan merancang ide, untuk melakukan sebuah aktivitas yang baru yang diharapkan orang lain menerimanya dan menyesuaikannya.¹⁹

¹⁸Ali M Rosad (2019) "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No 02 hal 176

¹⁹Lisa, (2018) Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol.16 No.1 hal. 112

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tahap suatu program atau rencana yang dimana tindakannya dilakukan secara konkrit untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Nurihsan Konseling Kelompok merupakan suatu proses yang bersifat kelompok dimana tujuannya yaitu membantu anggota kelompok tersebut dengan upaya pencegahan dan penyembuhan, yang dimana seorang pemimpin konseling kelompok yaitu konselor memberikan arahan terhadap anggotanya untuk mempunyai proses yang mudah dalam tahap perkembangannya. Sedangkan menurut Suranta Konseling Kelompok merupakan upaya untuk pembelajaran individu anggota kelompok untuk proses pengentasan masalah pribadi individu anggota kelompok melalui peran partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok lain dalam memberikan saran wawasan, pendapat, pengetahuan, pikiran serta nilai sikap, sehingga mendapat pemahaman yang lebih baik.

Yang berperan dalam layanan konseling kelompok pada dasarnya yaitu bagaimana peran antar anggotanya. Konseling Kelompok dapat terwujud ketika adanya keaktifan para anggota kelompok tersebut, karena Anggota kelompok dapat dianggap sebagai elemen yang menyusun identitas dan kehidupan kelompok tersebut. Rochman mengatakan Konseling Kelompok yaitu suatu cara yang dilakukan kepada individu dalam suatu kelompok yang akan mencegah dan menyembuhkan, kemudian diarahkan ke pemberian kemudahan untuk perkembangan dirinya. Konseling Kelompok memiliki tujuan salah satunya untuk memberikan bantuan kepada konseli, sehingga mereka mampu untuk menerima dan memahami dirinya serta mampu mengambil keputusan sendiri atas masalah yang dihadapi.²⁰

²⁰Ashari,dkk (2022) “Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa”. , *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.2, No.2 hal 45

Sebelum kita memasuki pembahasan yang lebih rinci tentang konseling kelompok ini, mari kita pahami beberapa prinsip-prinsip yang ada dalam konseling kelompok yaitu:

- a. Kepercayaan dan Kerahasiaan: Pada prinsip ini yang ditekankan yaitu bagaimana caranya untuk membangun kepercayaan antar anggota kelompok dan konselor. Ketika adanya kepercayaan yang kuat antara konselor dan anggota kelompok maka akan terciptanya ruang yang aman untuk anggota kelompok sehingga anggota mampu untuk berbagi pengalaman dan masalah pribadi mereka.
- b. Kebebasan Ekspresi: Di dalam prinsip ini setiap anggota kelompok bebas untuk menyampaikan pikiran, pengalaman, serta perasaan dengan jujur dan terbuka tanpa mempunyai rasa takut dihakimi atau dikritik.
- c. Empati: Konselor dan anggota kelompok harus sadar akan pentingnya rasa empati, terhadap satu sama lain.
- d. Keberagaman dan Penghargaan Budaya: Prinsip ini mengakui dan menghargai perbedaan budaya, latar belakang, dan pengalaman setiap anggota kelompok. Konselor dan anggota kelompok harus mampu menghargai dan beradaptasi dengan keberagaman dalam kelompok, serta menghindari prasangka atau diskriminasi.
- e. Kolaborasi dan Dukungan Antar anggota: Prinsip ini mendorong adanya dukungan antara anggota kelompok, dimana anggota kelompok harus Saling mendukung, memberikan dukungan emosional, dan berbagi saran.²¹

²¹Tarno (2020) "Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasarwajo". , *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol.6, No.2

2. Teori Konseling Kelompok

Menurut Corey ada beberapa pendekatan teoritis yang dapat digunakan yaitu:

a. Pendekatan Psikoanalitik untuk kelompok

Di dalam pendekatan Psikoanalitik ini berfokus pada masa lalu yang berpengaruh terhadap fungsi kepribadian individu. Masalah yang dialami klien ketika menggunakan pendekatan ini misalnya: tidak bisa memberikan atau menerima kasih secara tak terkendali, tidak mampu mengontrol amarah, benci, serta tidak mampu menyelesaikan konflik²². Pada pendekatan ini menekankan dinamika, faktor-faktor yang menentukan perilaku manusia, dan pengalaman masa lalu, yang dinamakan faktor psikis.

Menurut Sigmund Freud Teori Psikoanalisis ini merupakan teori yang sangat berpengaruh terhadap aliran psikologi, karena menunjukkan seberapa luas kepribadian manusia.²³

b. Konseling Kelompok Adlerian

Landasan yang diberikan oleh pendekatan Adlerian ini sangat ideal untuk kerja kelompok karena lebih menekankan pada determinan sosial perilaku daripada aspek biologis. Jadi maksud dari pendekatan ini yaitu lebih menekankan kepada tujuan masa depan daripada membahas asal usul masa lalunya. Individu yang menggunakan pendekatan ini akan merasa dimotivasi oleh kekuatan sosial.²⁴

c. Psykodrama

Psykodrama merupakan sebuah kegiatan pengajaran yang berakar dari masalah yang lebih terkait dengan aspek psikologi manusia atau

²²Saputra(2022) "Kaidah-kaidah dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok". , *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal* Vol.5, No.2, hal 116

²³Trinurmi (2021) "Teknik Terapi Kelompok (Group Therapy)". *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* Vol.8, No.1, hal 25

²⁴Saputra(2022) "Kaidah-kaidah dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok". , *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal* Vol.5, No.2, hal 117

interaksi antar manusia. Tujuan dari teori terapi ini yaitu memberikan pemahaman yang baik terhadap individu tentang dirinya. Untuk menjalankan teknik ini bergantung pada banyak variabel.

d. Pendekatan Eksistensial

Pada pendekatan ini terkonsep meliputi kesadaran terhadap dirinya, penentuan nasib, tanggung jawab, kecemasan eksistensial, kematian. Kunci dari konsep ini yaitu mengarahkan konseling kelompok untuk memberikan metode yang bertujuan mengamati dan memahami individu dalam konseling kelompok.

e. Pendekatan Berpusat pada Orang untuk Kelompok

Pendekatan ini menekankan pada bagaimana individu mempercayai dasar kecenderungannya dan mampu mengukur dan menyadari potensi diri mereka. Maka dari itu teori terapi ini merupakan terapi yang berdasarkan rasa percaya terhadap kelompok dalam menangani perkembangan potensi dirinya agar lebih terarah.

f. Terapi Gestalt

Tujuan dari terapi ini merupakan untuk meningkatkan kesadaran, yang dapat menghasilkan skema pertumbuhan. Kesadaran individu ini melibatkan pemahaman diri, tanggung jawab atas pilihannya, dan selalu berinteraksi dengan lingkungan, pengalaman saat ini yang cukup berkesan, dan keterampilannya saat berinteraksi. Dengan kesadaran tersebut, klien dapat menggali sumber daya dalam diri yang dibutuhkan mereka untuk mengatasi masalah, dan menemukan situasi yang mendukung perubahan.

g. Analisis Transaksional dalam Kelompok

Menurut pendekatan teori ini didasarkan pada kepribadian manusia yang dikelompokkan menjadi tiga keadaan yaitu ego orangtua, ego dewasa, ego anak. Diantara ego-ego tersebut saling terpisah antara satu sama lain. Dalam teori ini, individu akan terus menerus berpindah antara keadaan ego, dan tindakan mereka pada suatu saat tertentu berkaitan dengan keadaan ego yang sedang aktif pada saat itu.

h. Pendekatan Perilaku Kognitif untuk Kelompok

Asumsi dasar pendekatan ini yaitu pikiran, serta perilaku yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Yang dapat mempengaruhi dan mengganggu diri kita sendiri dengan cara berpikir, merasa, dan berperilaku yang tidak sehat. Ketika kita berhadapan dengan situasi yang sulit, terkadang kita memiliki keyakinan yang tidak masuk akal tentang situasi tersebut. Keyakinan ini bersifat baku. Sebenarnya, situasi sulit itu sendiri jarang menyebabkan masalah emosi; yang seringkali menjadi masalah adalah keyakinan tidak rasional tentang situasi tersebut, yang dapat memicu masalah psikologis. Apabila kita berharap memiliki perubahan maka kita harus mempercayai bahwa kita memiliki tanggung jawab atas cara berpikir. Harus memiliki kepercayaan dan berintrospeksi diri untuk bekerja keras demi perubahan yang lebih baik.

i. Teori Pilihan/Terapi Realitas dalam Kelompok

Teori ini berfokus pada solusi, yaitu individu yang memiliki banyak pikiran jernih atau akal mampu membangun solusi yang dapat mengubah arah hidup mereka. Peran konselor disini memberikan arahan yang baik ketika individu atau klien sudah mempunyai solusi.

j. Mengembangkan Kepercayaan dan Memahami Kerahasiaan dan Membangun Kohesi Kelompok

Inti dari keberhasilan kelompok yaitu adanya kepercayaan antara anggota kelompok.²⁵

3. Tujuan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok bertujuan untuk pencegahan dan perbaikan, khalayak umumnya konseling kelompok memiliki tujuan atau konteks khusus seperti pendidikan, karir, sosial maupun pribadi. Disini anggota kelompok dapat memberikan empati dan dukungan agar menuju suasana yang mengarah pada eksplorasi masalah. Dengan dilaksanakan konseling

²⁵Saputra(2022) "Kaidah-kaidah dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok". , *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal* Vol.5, No.2, hal 114-120

secara berkelompok maka setiap anggota akan belajar untuk membangun hubungan yang baik antar anggota, dapat meningkatkan kepercayaan diri, penerimaan diri, harga diri, serta mempunyai pandangan yang lebih baik untuk kedepannya, dapat mengekspresikan emosi yang sehat yang berguna untuk memecahkan konflik antar anggota dengan cara yang bijak.²⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok

a. Kelebihan:

- 1) Jika melakukan konseling kelompok dengan konselor berbayar maka akan jauh lebih terjangkau, karena klien ditangani pada waktu yang sama.
- 2) Anggota kelompok memberikan kesempatan kepada anggota yang lain untuk memperhatikan individu lain tentang bagaimana cara dia menghadapi masalah yang sama dalam menangani tantangan mereka sendiri. Setiap anggota kelompok dan konselor memberikan dukungan sosial kepada mereka
- 3) Konseling kelompok memungkinkan klien untuk efisien memanfaatkan sumber daya yang ada dan terbatas. Konseling Kelompok juga dapat meningkatkan kapasitas konselor untuk melayani banyak klien sekaligus, dan mengurangi kebutuhan orang untuk menunggu giliran untuk berbicara dengan terapis secara individual.
- 4) Konseling kelompok dapat dijadikan sebagai sumber akses terhadap klien untuk mendapatkan sumber informasi dan pengalaman hidup yang bisa mereka peroleh.
- 5) Bagi tingkah laku yang tepat mendapatkan dukungan dari anggota kelompok. Awalnya klien mengira akan diberikan dukungan lebih oleh konselor, namun ternyata dukungan masing-masing anggota

²⁶Saputra(2022) "Kaidah-kaidah dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok". , *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal* Vol.5, No.2, hal 116

lebih berarti karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri setiap anggota.

- 6) Setiap individu belajar ketika mempunyai masalah atau kegagalan yang dialami setiap individu bukan hal yang unik.
- 7) Peningkatan kualitas anggota kelompok mempengaruhi harapan bagi anggota kelompok lainnya.
- 8) Bisa belajar menangani orang secara efektif

b. Kekurangan

- 1) Karakter setiap individu berbeda maka dari itu setiap anggota harus menerimanya, misal klien yang tertutup, masalah verbal, interaksi.
- 2) Peran klien: mengatasi banyak individu secara bersamaan.
- 3) Klien dapat memiliki harapan yang berlebih kepada kelompok
- 4) Kelompok tidak dimanfaatkan sebagai alat untuk berlatih
- 5) Memerlukan tenaga konselor yang ahli dan sudah terlatih.²⁷

5. Tahap Konseling Kelompok

Namora Lumongga mengatakan dalam bukunya yang berjudul Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik menjelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam pelayanan konseling kelompok. Berikut uraian dari tahapannya :

a. Tahap Pra Konseling

Pada tahap ini mencakup awal dalam membentuk kelompok. Di dalam tahap awal, anggota kelompok yang telah melalui seleksi dimasukkan ke dalam kelompok dengan pertimbangan kesamaan karakteristik atau kebutuhan, menjadikan keanggotaan sesuai dengan prinsip homogenitas.

b. Tahap Permulaan

Pada fase ini merujuk pada tahap permulaan, yang dimana struktur kelompok mulai terbentuk, sementara harapan anggota kelompok juga

²⁷Trinurmi (2021) "Teknik Terapi Kelompok (Group Therapy)". *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* Vol.8, No.1, hal 32

mulai dijelajahi. Anggota kelompok aktif belajar tentang fungsi dan tujuan kelompok. Proses ini mencakup pengenalan antar anggota, pemaparan tujuan dan harapan, serta pembentukan norma-norma untuk mengatur aturan kelompok dan kesadaran akan signifikansi kelompok dalam mencapai tujuan. Konselor juga turut berperan dalam mengklarifikasi tujuan dari eksistensi kelompok pada tahap ini.

c. Tahap Transisi

Pada tahap ini, bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah individual anggota kelompok sehingga penyebabnya dapat diketahui. Pada fase ini pemimpin kelompok memiliki tugas untuk mempersiapkan anggota kelompok agar merasa memiliki peran aktif dalam kelompok. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengarahannya kepada anggota kelompok untuk memasuki tahap ini juga mencakup pengarahannya kepada anggota kelompok untuk memasuki tahap ini atau tahap kegiatan.

d. Tahap Kerja

Di dalam tahap ini melibatkan proses penyusunan rencana tindakan oleh anggota kelompok. Pada tahap ini, anggota kelompok merasa terlibat sepenuhnya dalam kelompok, mendengarkan sudut pandang anggota lain, dan merasakan kepuasan terhadap kegiatan kelompok.

e. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap penutupan yang dimana anggota kelompok untuk mengubah perilaku mereka dalam konteks kelompok. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok memberikan umpan balik terhadap perubahan yang dilakukan oleh sesama anggota. Umpan balik ini menjadi sangat bermanfaat untuk peningkatan dan penerapan perubahan dalam kehidupan anggota kelompok, apabila dianggap sudah mencapai tingkat yang memadai.²⁸

²⁸Namora, " MEMAHAMI DASAR-DASAR KONSELING DALAM TEORI DAN PRAKTIK ", Jakarta, Kencana, 2011.

C. Konseling Kelompok Behavioral

1. Pengertian Behavioral

Rosjidan mengatakan pendekatan behavioral didasarkan pada tingkah laku manusia yang menyudutkan pentingnya menggunakan pendekatan yang terstruktur secara sistematis di dalam konseling. Di dalam proses behavioral tingkah laku individu dapat dipelajari saat proses pembelajaran dan perkembangan. Selanjutnya ketika kita mengalami tingkah laku yang lama atau yang buruk bisa digantikan dengan perilaku yang baru. Setiap individu dianggap memiliki keahlian untuk bertindak dengan baik, atau buruk, benar atau salah. Setiap individu dapat mengontrol tingkah lakunya masing-masing, dan setiap individu dapat belajar tingkah laku dari individu lain sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Menurut Gerald Corey pendekatan behavior ini adalah proses layanan yang diberikan seorang konselor kepada klien yang fungsinya untuk memecahkan masalah klien yang memfokuskan pada aspek tingkah laku, yang menggunakan pendekatan dengan mengubah tingkah laku manusia yang buruk menjadi lebih baik. Menurut beliau tingkah laku individu dipengaruhi oleh rangsangan eksternal.²⁹

Menurut Chaplin Teori Behavioral merupakan pandangan teoritis yang beranggapan semua permasalahan psikologis yang ada adalah tingkah laku individu, tanpa mengaitkan kesadaran mental. Teori Behavioral berfokus pada tingkah laku manusia, bahwa tingkah laku ditentukan dengan aturan yang ditentukan oleh kehendaknya.³⁰ Konseling Behavioral menganalisis perilaku yang dapat diukur. Terapi ini difokuskan pada perbaikan tindakan individu dari masa lampau hingga masa kini.

²⁹Putu Karpika (2019) "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Media Video Terapi Untuk Mengatasi Perilaku Bolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiasemal Tahun 2018/2019". *Jurnal Pendidikan* Vol.20, No.2, Hal 317-318

³⁰Jundana Aizza, (2020) "Penerapan Strategi Self-Management dalam konsel kelompok behavior terhadap kedisiplinan belajar siswa VIII J di SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo,". *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 Vol.1, No.1*, Hal.145

2. Karakteristik Konseling Kelompok Behavioral

- a. Berfokus pada tingkah laku yang spesifik
- b. Harus cermat ketika untuk mencapai tujuan
- c. mengembangkan prosedur perlakuan spesifik
- d. penilaian yang objektif

3. Tahap – Tahap Konseling Kelompok Behavioral

Untuk memberikan suasana yang dinamis dan menjaga keefektifan konseling kelompok dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap awal: konselor menyambut klien dengan senyuman, tidak lupa membaca doa terlebih dahulu dan memberikan pemahaman mengenai definisi konseling kelompok, menjelaskan tujuan dari konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaannya, dan juga memberikan pemahaman tentang asas-asas yang digunakan pada proses konseling sehingga klien dapat menceritakan masalahnya dengan terbuka.
- b. Tahap Peralihan: Dimana seluruh anggota saling membangun kepercayaan satu sama lain, sementara peran konselor difokuskan pada menilai kesiapan anggota kelompok.
- c. Tahap Kegiatan: Mencari akar permasalahan secara mendalam serta menentukan tindakan yang efektif, konselor memberikan izin kepada anggota kelompoknya untuk menceritakan masalah pribadi secara bergantian dan berurutan, Anggota kelompok kemudian memilih masalah yang akan dibahas, dan di proses penyelesaian dilakukan secara menyeluruh.
- d. Tahap Pengakhiran: Konseling Kelompok dapat berakhir apabila adanya perubahan dan perkembangan yang dialami oleh anggota kelompok. Konselor memberikan kesempatan pada klien atau siswa

untuk mengemukakan kesan dan mengapresiasi setiap anggota kelompok.³¹

4. Teknik atau metode Konseling Kelompok Behavioral

Teknik Konseling Kelompok Behavioral berfokus pada perubahan tingkah laku anggota kelompok. Adapun beberapa metode umum yang digunakan untuk melibatkan identifikasi pola perilaku yang seharusnya dicapai. Beberapa teknik dan metode konseling kelompok behavioral meliputi:

a. Modeling Behavior

Lubbis mengatakan bahwa teknik *Modelling* merupakan bagian dari Konseling Kelompok Behavioral yang dimana klien akan mengamati model sebagai contoh yang ditiru perilakunya. Menurut Zamroni Teknik *Modelling* ini teknik yang dilakukan dengan memberikan contoh yang bersumber dari luar diri klien yang dijadikan pedoman. Bisri, Purwanto & Japar, menerangkan bahwa teknik ini dapat memberikan intervensi kepada klien sehingga klien dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik untuk dijadikan pedoman.³²

b. Shaping

Hambali menjelaskan bahwa Teknik Shaping merupakan pembentukan respons tingkah laku yang nantinya akan dibentuk melalui penguatan atau stimulus yang dapat mempengaruhi respon yang telah diharapkan. Sedangkan Agus Santoso berpendapat bahwa Teknik Shaping adalah teknik yang muncul dari pendekatan behavior yang dimana fokus terapinya merupakan hasil dari pengobatan secara objektif yang menekankan pada observasi terhadap perilaku yang dapat dilihat, perencanaan pengobatan yang akurat, serta pengembangan rencana yang spesifik. Berdasarkan pengertian tersebut teknik shaping

³¹Syamila Diana dkk,(2021)". PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI SMP GLOBAL ISLAMIC SCHOOL JAKARTA". *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol.8, No.4, Hal.478

³²Ade, Frischa (2019) "Teknik Modelling: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan *Self Efficacy* Akademik "SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling Vol.4, No.3

merupakan teknik yang dapat dibentuk tentang perilaku namun secara bertahap³³

c. Behavioral Contract

Behavioral Contracts merupakan pendekatan behavioral yang tekniknya melihat latar belakang masalah anggota kelompok. Menurut erford behavioral contracts merupakan sebuah kesepakatan yang terjadi diantara dua orang individu atau lebih yang salah satu atau keduanya sepakat untuk terlibat pada perubahan tingkah laku. Behavioral contracts dapat digunakan untuk mempelajari perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.³⁴ Menurut Latipun teknik Behavioral contract yaitu suatu persetujuan antara konselor dan konseli (bisa dua orang atau lebih) untuk dapat mengubah perilaku suatu perilaku tertentu yang ada pada konseli. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya teknik behavioral contract ini dapat membantu untuk mengatasi permasalahan perilaku membolos siswa³⁵

d. Role Playing

Dalam penggunaan teknik role playing ini memiliki peranan penting dalam melakukan topik masalah untuk klien dengan mengantarkan suasana role playing sesuai dari hasil *need assessment* individu sehingga dapat disusun skenario bermain peran, kemudian hasil didiskusikan, mengoreksi semua yang dialami dan dirasakan pada individu selesai melaksanakan role playing. Menurut tarigan teknik konseling ini. suatu teknik di mana peserta berpartisipasi dalam situasi imajiner atau skenario tertentu untuk memainkan peran atau karakter tertentu. Tujuan

³³Rizki dan Titin (2020) “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 29 Gresik” *Jurnal BK UNESA* Vol. 11, No.3

³⁴Setyo Budi Utomo(2021), Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.4, No.1

³⁵Nur Abdul, (2021) “Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review”. *Jurnal Bikotekik* vol 5 no 1

utama dari role playing adalah untuk melibatkan peserta secara aktif dalam pembelajaran atau pemecahan masalah dengan menempatkan mereka dalam situasi yang mensimulasikan kehidupan nyata.³⁶

5. Asas-Asas Konseling Kelompok Behavioral

Menurut Prayitno dan Amti terdapat empat asas dalam konseling kelompok yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan, asas ini sangatlah penting karena permasalahan yang dialami dan dibahas oleh anggota kelompok bersifat tertutup.
- b. Asas Keterbukaan, di dalam asas ini seluruh anggota wajib menyampaikan informasi secara terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
- c. Asas Kesukarelaan, anggota kelompok dapat sukarela untuk memberikan informasi, dan berpendapat mengenai masalah anggota yang lainnya.
- d. Asas Kenormatifan, seluruh anggota kelompok harus menghargai pendapat-pendapat yang disampaikan oleh anggota lainnya³⁷

6. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konseling Kelompok Behavioral

a. Kelebihan

Teori Konseling Behavioral merupakan pendekatan yang paling populer karena memiliki prinsip kesederhanaan, kepraktisan, kelogisan, mudah dipahami dan diterapkan, dan dapat di demonstrasikan, adanya penekanan terhadap perilaku positif.

³⁶Asro Muhammad (2021) MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING “*JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*”. VOL.5, No.2

³⁷Erytrina dan Bambang, (2022) “Efektifitas Konseling Kelompok Behavioral Teknik SelfManagement Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu”. *Jurnal BK UNESA* Vol.12, No.5, Hal 1102

b. Kekurangan

Dengan konseling ini bersifat dingin, lebih condong ke sifat manipulatif, dan mengabaikan interaksi interpersonal. Terapi ini fokus kepada teknik, walaupun mereka menyatakan persetujuan pada persetujuan klien namun tidak menutup kemungkinan konselor lah yang menentukan tujuan. Meskipun konselor behaviorial mengakui bahwa klien membutuhkan pendekatan yang unik dan spesifik, masalah yang dihadapi oleh klien dianggap mirip dengan klien lainnya. Oleh karena itu, saat proses konseling ini tidak memerlukan strategi konseling yang cukup menarik, dan perubahan pada klien seringkali hanya melibatkan perubahan gejala yang dapat berpindah ke bentuk perilaku yang lain.³⁸

D. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari kata (*disco didici*) yang artinya belajar, belajar berarti menambah ilmu pengetahuan setiap individu. Dalam konteks yang lebih luas, disiplin merupakan ilmu atau pedoman hidup yang diberikan kepada setiap siswa untuk memastikan bahwa mereka menjalani kehidupannya sesuai dengan norma yang baik, serta menghindari keterlibatan dalam perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Jeumpa, Disiplin merupakan pola latihan atau dorongan kepada individu untuk melaksanakan tugas, walaupun sifat aslinya itu cenderung malas.

- a. Subrata, sifat individu yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pelatihan.
- b. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, sesuatu yang mempengaruhi individu untuk menyesuaikan dirinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c. Kamarudin, Keadaan yang menciptakan suasana tertib yang dilakukan oleh setiap individu dibawah naungan tata tertib yang ada.

³⁸Siska Novra Elvina “Teknik Self Mangement dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.3, No.2 hal 131

- d. Djamarah, Suatu tatanan untuk mengatur ketertiban kehidupan.
- e. Siswanto: Disiplin merupakan sikap untuk saling menghormati, menghargai, patuh dan terhadap peraturan-peraturan yang telah berlaku, misal yang tertulis atau yang tidak tertulis, jika melanggar aturan maka akan mendapatkan sanksi.

Kedisiplinan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Untuk menilai suatu kualitas siswa dapat diukur dari tingkat kedisiplinan siswa. Menurut Mispani dan Jannah, Disiplin siswa adalah kondisi dimana siswa tertib dan mematuhi peraturan yang berlaku, tanpa melakukan pelanggaran yang berpotensi mendapatkan sanksi. Suharsimi arikunto menyatakan bahwa keberhasilan seorang siswa saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sekolah mencerminkan kemampuannya dalam mengatur waktu dengan optimal dan selalu mematuhi aturan yang berlaku. Salah satu aturan yang berlaku tersebut adalah:

- a. Taat mengikuti aturan di sekolah
- b. Taat mengikuti pelajaran
- c. Disiplin dalam diri siswa

2. Tujuan Disiplin

Tujuan dari sifat disiplin adalah anak tersebut dapat menjaga dirinya, untuk mengendalikan dirinya ketika di lingkungannya. Disiplin berperan dalam membentuk kepribadian yang mampu menjalani kehidupan dengan baik.. Kemampaun disiplin yang diterapkan anak-anak untuk menjalani hidup dengan teratur yang dapat diharapkan ketika kita menjalankan disiplin adalah dapat memberikan kesadaran terhadap diri anak agar mematuhi peraturan-peraturan dan kaidah kehidupan yang ada di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik akan terus melekat pada diri anak, misalnya sudah terbiasa dengan selalu disiplin dari kecil, maka ketika anak tersebut kelak tumbuh dewasa sikap itu akan terus melekat pada dirinya. Disiplin berguna untuk mengontrol tingkah laku anak sesuai dengan yang dikehendakinya agar

seluruh tugasnya dapat dikehendaki secara maksimal. Kegunaan lain dari disiplin yang dapat kita artikan yaitu siswa dapat terus berperilaku baik yang nantinya akan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Bistak Sirait mengatakan bahwa tujuan yang paling utama dari sikap kedisiplinan yaitu upaya agar anak dapat mengontrol dirinya sendiri, sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.

a. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

1) Keluarga

Di dalam lingkup keluarga pertama kali individu mendapatkan pendidikan. Orang Tua merupakan pendidik yang pertama kali menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya, orang tua melakukan apa pasti anaknya akan meniru, terlepas baik maupun buruknya perilaku tersebut.

2) Sekolah

Untuk mengembangkan pendidikan dirinya, seorang individu berada di sekolah. Dalam hal ini bakat-bakat dan sifat anak akan terlihat jelas, sehingga memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.

3) Lingkungan Masyarakat

Individu banyak menghabiskan waktunya di dalam lingkungan sehingga anak tersebut dapat terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik di dalam lingkungan tersebut. Hal ini lah yang menandakan pengaruh masyarakat lah yang paling dominan.⁴⁰

³⁹Nilai Sari, Januar, Anizar (2023) "Implementasi Pembelajaran Akidah Aklak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan* Vol.2 No.1

⁴⁰Joko Sulistiyono, LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN MASUK SEKOLAH (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia), hal 7-8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami kejadian fenomena yang dirasakan oleh subjek sehingga penulis akan mendapatkan data yang valid berupa tulisan dari orang-orang dan perilaku subjek. Penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya penulis menyajikan data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.⁴¹

Creswell mengatakan Kualitatif merupakan jenis penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung membutuhkan analisis yang lebih dalam. Proses dan makna dari penelitian ini memfokuskan kepada pengkajian latar belakang konteks lingkungan alami yang mengelilingi dari berbagai peristiwa yang telah terjadi. Kualitatif ini didefinisikan sebagai suatu yang dapat menemukan dan menggambarkan suatu peristiwa secara naratif.

Karakter dan ciri kualitatif pada intinya lebih fokus dalam menganalisis data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Ciri lain dari pendekatan kualitatif ini yaitu analisis data nya lebih mendalam sehingga makna-makna lebih terlihat nyata. Sedangkan menurut Bongdan dan Biklen menyimpulkan bahwa kualitatif memiliki lima aspek yaitu:

1. Kualitatif bersifat ilmiah
2. Kualitatif bersifat deskriptif
3. Kualitatif lebih mendahulukan proses
4. Kualitatif lebih bersifat deduktif
5. Kualitatif lebih menekankan pada dimensi makna⁴²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dasar dari alasan mengapa penulis menggunakan jenis penelitian ini

⁴¹Herman (2022) "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Hlm.2666

⁴²Kaharuddin (2021) "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Pendidikan* Vol.9, No.1 Hal 2

dikarenakan penulis ingin menitik beratkan pada proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek, seperti bagaimana peristiwa pengalaman yang telah terjadi hingga akhirnya disajikan dengan menggali lebih dalam lagi untuk mengetahui pola-pola yang muncul dalam peristiwa tersebut. Fokus pada penelitian ini ada pada hasil pencapaian atas pengimplementasian konseling kelompok behavioral yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas. Pada penelitian ini kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas sebenarnya belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Deskripsi kualitatif dikategorikan penelitian kualitatif dasar, namun bukan berarti penelitian deskripsi kualitatif diartikan sebagai penelitian rendah. Untuk menemukan fakta dengan tepat maka dengan studi penelitian deskriptif. Hal-hal yang akan terlibat oleh penulis yaitu hasil observasi wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang pendekatannya kualitatif sederhana dengan alur induktif. Maksud dari alur tersebut adalah pada peristiwa penjelas akhirnya dapat ditarik menjadi generalisasi yang dapat diartikan menjadi sebuah kesimpulan dari proses tersebut.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di MAN 2 Banyumas, MAN 2 Banyumas merupakan lembaga pendidikan Madrasah Negeri yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 791 Purwokerto RT 06 RW 01 Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. Sekolah ini sudah terakreditasi A. Lokasi MAN 2 Banyumas ini letaknya sangat strategis, karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun.

Alasan pemilihan dan penetapan lokasi tersebut yaitu adanya keterkaitan relevansi tempat dengan masalah yang diteliti.

⁴³Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Quanta*, Vol. 2, no. 02, 2018, hlm. 86-87.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai dari bulan November 2023 hingga selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah responden atau sumber data yang menjadi narasumber yang bertujuan untuk memenuhi data yang akan dilakukan untuk penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah Guru BK, berikut nama keseluruhan Guru BK yang ada di MAN 2 Banyumas:

- a. Drs. Kasidan
- b. Arina Cahya Wulansuci Aprilia, S.Pd
- c. Ilma Diar Ratna, S.Psi
- d. Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, S.Sos
- e. Syahriyal Mubarak, S.Pd

Untuk memilih subjek dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*, yang berarti proses penggunaan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel. Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. 1 Guru BK yang memimpin jalannya sesi konseling kelompok behavioral
- b. Guru Piket yang selalu mengamati kejadian kejadian yang ada.
- c. Koordinator BK selaku mengawasi jalannya proses layanan BK
- d. Siswa yang diberikan sesi Konseling Kelompok Behavioral

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian yaitu sifat atau ciri khas yang erat atau cenderung menonjol pada diri individu, kegiatan, benda, atau objek dengan variasi tertentu dan sudah ditentukan serta ditetapkan penulis untuk diteliti dan dipelajari yang kemudian akan ditarik titik kesimpulannya.

Objek dari penelitian ini yaitu cara Guru BK dalam mengimplementasikan Konseling Kelompok Behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan, maka dari itu metode yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk mengumpulkan hasil pengamatan, atau mengamati selama proses penelitian dengan cara yang sistematis, dan mencatat perilaku-perilaku subjek pasca melakukan proses konseling kelompok behavioral.⁴⁴

Tujuan dari observasi dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan apakah data yang diperoleh sudah tepat dan sudah kuat atau belum dalam penelitian Implementasi Konseling Kelompok Behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas.

Teknik observasi yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan, yaitu penulis melakukan penelitian berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang terjadi pada subjek yang diteliti.

2. Wawancara

Secara umum interview atau wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan manusia dengan jumlah dua atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Selain pengertian tersebut ada juga yang menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang dalam pelaksanaannya sudah terstruktur. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah suatu wawancara dengan tujuan tertentu. Pada metode yang dilakukan dalam penelitian penulis dan responden berhadapan langsung guna mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.⁴⁵

⁴⁴Kawasati, I.R. Teknik Pengumpulan Data Metode Penelitian Kualitatif. *STAIN Sorong*

⁴⁵Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisyah Aminy (2019)”. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.7, No.1 Hal 92

Singh mengatakan bahwa wawancara merupakan situasi berhadapan - hadapan antara pewawancara dan responden, tujuannya untuk menggali informasi yang diinginkan, dengan maksimum bias dan minimum efisiensi. Sementara itu, menurut Steward dan Cash, wawancara didefinisikan sebagai sebuah komunikasi interpersonal dengan tujuan yang sudah ditentukan, sudah bersifat serius dan terjadi aktivitas bertanya dan menjawab.

Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode wawancara formal atau terstruktur yang diartikan sebagai suatu proses wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang sesuai dengan prosedur sistematis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden, pertanyaan telah diatur secara berurutan oleh pewawancara dan jawabannya tercatat jelas.⁴⁶ Namun ada kalanya juga penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, karena memungkinkan penulis untuk berimprovisasi.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, informasi dapat dimuat melalui fakta yang berbentuk arsip dokumen, catatan harian yang berada di ruangan bk, file data siswa, skor pelanggaran siswa, maupun foto-foto saat dilakukannya proses penelitian.⁴⁷

Menurut Purwono definisi dokumentasi adalah sebagai berikut

- a. Semua aktivitas yang terkait dengan foto.
- b. Pengumpulan, pengolahan, serta penyimpanan informasi.
- c. Kumpulan bahan atau dokumen digunakan sebagai asas suatu kejadian.
- d. Arsip penyimpanan bukti-bukti.

Berdasarkan definisi tersebut, dokumentasi merupakan suatu proses menyimpan bukti-bukti pada suatu peristiwa. Dijelaskan juga dokumentasi mencakup menyimpan foto, video, termasuk kliping. Keutuhan dan keseluruhan peristiwa penting harus mencerminkan dari proses peristiwa.

⁴⁶Lukman Nur Hakim "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit". *Jurnal Pusat Pengajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)*.

⁴⁷Kawasati, I.R. Teknik Pengumpulan Data Metode Penelitian Kualitatif. *STAIN Sorong*

Sehingga dokumentasi tidak hanya apa yang terjadi di depan layar namun juga mencakup di belakang layar.⁴⁸

Tujuan dari dokumentasi dari penelitian ini adalah untuk memperkuat data yang ada tentang penelitian Implementasi Konseling Kelompok Behavioral untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Demi keberlangsungan penelitian ini maka penulis akan menggunakan proses analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan upaya untuk memberikan kesimpulan data, selanjutnya data tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa konsep tertentu. Hasil dari reduksi data akan diolah sedemikian mungkin agar terlihat utuh dan nyata. Biasanya reduksi data berbentuk sketsa, synopsis, matriks, dan bentuk lainnya. Yang tujuannya untuk mempermudah penulis menarik kesimpulan. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus gugus⁴⁹ Maka dari itu data yang digunakan harus sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Guru Bimbingan Konseling mengimplementasikan Konseling Kelompok *Behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 BANYUMAS ?”.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan prose ketika sedang mengempulkan informasi, sehingga akan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data penelitian kualitatif biasanya berupa teks naratif yang isinya catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk

⁴⁸Kadek Sonia Piscayanti (2014) “Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* hlm 95

⁴⁹Analisis Data Kualitatif (2018) “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Al-Hadjarah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, NO.33 hlm.91

tersebut dibentuk dalam sesuatu yang mudah diraih. Yang tujuannya untuk memudahkan melihat apa yang sedang terjadi.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Upaya ini akan dilakukan terus menerus oleh penulis di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang selama penulisan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan⁵⁰

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data atau pengecekan dimana data-data yang diperoleh sudah valid atau belum.

Berikut cara untuk memeriksa Keabsahan Data:

1. Memperpanjang waktu penelitian

Peneliti akan datang kembali ke lokasi penelitian, untuk mengamati. Bahwa narasumber akan lebih terbuka dan lebih akrab terhadap penulis sehingga informasi yang di dapat akan lebih valid kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah cara untuk mengecek data kebenarannya melalui mendapatkan informasi-informasi dari pihak lain.⁵¹ Berikut adalah cara memperoleh triangulasi melalui:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan dikatakan secara pribadi.

⁵⁰Analisis Data Kualitatif (2018) “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Al-Hadjarah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, NO.33 hlm.91-94

⁵¹Mustika Devi, dkk. (2020) “Evaluasi Pelayanan Obat Non Resep Di Apotek Manjur Desa Petunungan *Jurnal Ilmiah JOPHUS* Vol.1 No.02

- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang biasa.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Apabila kita akan melakukan sebuah penelitian, maka langkah awal yang harus diambil adalah menentukan ruang lingkup atau lokasi penelitian serta segala faktor yang mendukung keberhasilan proses penelitian harus melewati tahap awal yaitu menentukan kancan atau tempat penelitian serta segala sesuatu yang membantu proses keberhasilan penelitian. Penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Adapun alasan penetapan lokasi penelitian yaitu:

1. Adanya relevansi tempat dengan masalah yang diteliti.
2. Subjek bekerja sebagai Guru BK di MAN 2 Banyumas.

Kabupaten Banyumas memiliki 3 MAN yang letaknya antara MAN 1 dengan MAN 2 cukup dekat, namun jarak antara MAN 3 lebih jauh ditempuh untuk ke MAN 1 dan MAN 2. Kali ini penulis akan melakukan penelitian di MAN 2 Banyumas yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.791, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec.Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53147. Madrasah ini dulunya merupakan Sekolah Guru Agama Islam berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI No. 277/07/1950. Kemudian berubah menjadi MAN Purwokerto 2 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 Tahun 1992 tentang Pendidikan Guru Agama (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tertanggal 27 Januari 1992, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992. Kemudian setelah dikeluarkannya surat Keputusan Menteri Agama RI No. 810 MAN Purwokerto 2 resmi menjadi MAN 2 Banyumas hingga sekarang.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah tujuh orang yang merupakan Guru BK di MAN 2 Banyumas, Guru piket, koordinator BK, siswa yang mendapatkan sesi konseling kelompok behavioral penulisan nama subjek

ini menggunakan inisial yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data subjek tersebut.

1. Identitas Subjek “AR”.

Nama : Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, S.Sos
 Usia : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Purwokerto Barat, Banyumas
 Pendidikan : Sarjana
 Pekerjaan : Guru BK
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 Urutan Saudara : Anak ke 1 dari 2 Bersaudara

Subjek “AR”. merupakan orang asli Banyumas, dari data yang didapatkan oleh penulis, diketahui bahwa subjek merupakan Guru BK di MAN 2 Banyumas, serta menjadi pembimbing di kelas XII yaitu XII MIPA 1 – XII MIPA 6, kelas XII IPS I – XII IPS 5, XII AGAMA 1 – XII AGAMA 2 lulusan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan Bimbingan Konseling. Diketahui bahwasannya “AR”. dulunya merupakan mahasiswa yang berprestasi sejak masih duduk di bangku SMA, Perkuliahan, hingga menjadi Guru sekarang. Dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh “AR”. Membuat penulis semakin percaya akan bagaimana kinerja “AR”. saat menjadi Guru.

“AR”. kerap kali menjadi Guru BK yang dekat dengan siswa namun “AR”. juga kerap menertibkan siswa, awal mulanya “AR”. mendapatkan laporan catatan dari Guru Piket bahwasannya banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Maka dari itu “AR”. bertindak tegas untuk memberikan pengarahan melalui konseling kelompok Behavioral dengan cara mengumpulkan siswa untuk dibuat menjadi suatu kelompok, yang dimana siswa-siswa tersebut melakukan pelanggaran secara berulang kali. Dengan diadakannya konseling kelompok Behavioral, diharapkan Guru BK mengetahui apa penyebab dari ketidak disiplin lalu akan ditindak lanjuti

dan siswa akan berubah menjadi lebih baik, dan tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan diri siswa tersebut.

2. Identitas Subjek “ID”.

Nama : Ilma Diar Ratna, S.Psi

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Purwokerto, Banyumas

Status Pernikahan : Belum menikah

Hasil observasi awal, bahwa “ID”. merupakan Guru BK kelas XI dan sebagai Guru piket yang menangani beberapa bimbingan seperti bimbingan karir, sosial, dll, serta melakukan konseling dengan siswa, tahap proses data mengenai siswa kelas XII yang akan memasuki perguruan tinggi melalui jalur dan SPAN PTKIN, serta melakukan bimbingan kepada siswa kelas XII yang akan masuk ke perguruan tinggi melalui jalur SNBT, UM, UM PTKIN, dan jalur tes lainnya sekaligus bertugas sebagai Guru Piket, yang dimana ibu ini melakukan tugas untuk mengoperasikan atau memandu jalannya kedisiplinan siswa di Madrasah ini setiap paginya. Setelah peneliti amati selama proses beliau menjalankan tugasnya, beliau memiliki karakter yang baik, namun tegas dan bijaksana, ketika siswa salah tidak ada toleransi tetap harus untuk dicatat di buku catatan harian. Beliau merupakan lulusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Identitas Subjek “K”.

Nama : Kasidan

Usia : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Purwokerto

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Hasil dari observasi awal yaitu,
Bahwa Subjek “K”. merupakan alumni dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang sekarang telah menjadi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, beliau memulai karirnya menjadi Guru BK di MAN 2

Banyumas pada tahun 1994, selama menjalani tugasnya subjek “K”. selalu berpegang teguh pada kode etik selama menjadi Guru BK, dengan kegigihannya selama bertugas kurang lebih 6 tahun, akhirnya subjek “K”. dilantik menjadi koordinator BK pada tahun 2000 hingga sekarang.

4. Identitas Siswa “A”.

Nama : “A”.

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Siswa kelas XI

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “A”. merupakan siswa dari kelas XI yang dimana siswa tersebut memiliki kebiasaan yang menyimpang dengan peraturan di madrasah. Kerap kali siswa tersebut datang ke sekolah pada pukul 07.30 yang dimana aturan sekolah yang berlaku merupakan pukul 07.00.

5. Identitas Siswa “B”.

Nama : “B”.

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Siswa kelas XI

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “B” merupakan siswa dari kelas XI yang dimana siswa tersebut memiliki kebiasaan sama dengan subjek “A”. dan mereka telah berteman sejak lama, perilaku yang menyimpang dengan peraturan di madrasah. Kerap kali siswa tersebut datang ke madrasah pada pukul 07.30 yang dimana aturan sekolah yang berlaku merupakan pukul 07.00.

6. Identitas Siswa “C”

Nama : “C”.

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Siswa kelas XI

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “C”. merupakan siswa dari kelas XI yang dimana siswa tersebut memiliki kebiasaan yang menyimpang dengan peraturan di madrasah. Kerap kali siswa tersebut tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan atau bolos, karena kerap ditemukan oleh Guru piket maupun kesiswaan siswa tersebut sedang berada di kos kosan. Dijumpai pula siswa tersebut selalu berangkat madrasah lewat dari waktu yang telah ditentukan oleh madrasah.

7. Identitas Siswa “D”.

Nama : “A”.
 Usia : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Siswa kelas XI

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “D”. merupakan siswa dari kelas XI dan memiliki sifat introvert namun anak tersebut selalu memiliki kebiasaan yang menyimpang dengan peraturan di madrasah. Kerap kali siswa tersebut datang ke sekolah pada pukul 07.30 yang dimana aturan sekolah yang berlaku merupakan pukul 07.00

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MAN 2 Banyumas memberikan pengaruh yang buruk terhadap seluruh Madrasah dan juga diri sendiri, maka dari itu untuk merubah tingkat kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas dapat dilakukan dengan sesi Konseling Kelompok Behavioral yang di pimpin oleh Guru BK atau yang menjadi konselor.

Pada penelitian ini penulis meneliti bagaimana Guru BK dapat mengimplementasikan Konseling Kelompok Behavioral untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas. Konseling. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MAN 2 Banyumas dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dengan subjek yaitu Guru BK, Koordinator BK, Guru Piket, Siswa, dan berdasarkan dokumentasi dapat peneliti jelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas.

Pada lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, terdapat beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan yang memerlukan perhatian dan penanganan serius. Pelanggaran ini mencakup beberapa aspek, mulai dari ketidakpatuhan terhadap peraturan madrasah. Dalam upaya untuk memahami dan mengatasi permasalahan ini, penjelasan lebih lanjut akan menguraikan beberapa bentuk konkret pelanggaran kedisiplinan yang teridentifikasi di MAN 2 Banyumas yaitu berdasarkan hasil wawancara Guru Piket yaitu :

“Saya mengamati langsung di sekolah, seringnya itu anak yang datang terlambat ke sekolah, dan ulangi ulangi terus, banyak anak yang membolos izin untuk keperluan apa ternyata malah tongkrongan dimana, siswi yang mengenakan rok di span, terlalu pendek, kerudung tidak sesuai dengan aturan sekolah, make up yang berlebihan kalausiswanya sig a yang terlalu banget mba kaya siswa-siswa itu itu aja yang selalu terlambat mba.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat kecenderungan siswa yang sering terlambat ke sekolah, hal ini menjadi kebiasaan yang berulang yang dilakukan oleh siswa itu saja. Selain itu, ditemukan pula fenomena siswa yang membolos tanpa izin dan terlibat dalam aktivitas di luar sekolah. Beberapa siswi juga terlihat melanggar aturan berpakaian, seperti menggunakan rok yang terlalu pendek atau memakai kerudung yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Beberapa siswi juga terlihat menggunakan make-up secara berlebihan, menunjukkan ketidakpatuhan terhadap norma tata krama sekolah. Perlu dilakukan tindakan yang tepat, seperti memberikan arahan, dan jika perlu sesi konseling, guna memahami dan mengatasi akar permasalahan ini agar dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan di sekolah.

2. Persepsi Guru BK dan Koordinator BK mengenai Konseling Kelompok Behavioral.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK dan Koordinator BK di MAN 2 Banyumas yaitu Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, S.Sos,

dan Kasidan, S.Pd diperoleh dari data mengenai persepsi Konseling Kelompok Behavioral menurut nya seperti apa, Guru BK mengacu pada teori-teori yang sudah ada, berdasarkan hasil wawancara berikut:

*“Sesuai dengan teori-teori yang ada, konseling kelompok behavioral merupakan pendekatan konseling yang dimana mempunyai titik fokus pada perubahan perilaku siswa yang dilakukan melalui interaksi antar anggota kelompok, pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan peningkatan kedisiplinan”.*⁵²

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwasannya konseling kelompok Behavioral yang dilakukan di MAN 2 Banyumas itu sudah terpacu dengan teori yang diungkapkan oleh Rosjidan menegaskan bahwa fokus utamanya adalah perubahan tingkah laku yang menyimpang melalui interaksi antar anggota kelompok. Pendekatan ini mengarah pada tingkat pengembangan sikap siswa melalui interaksi antar sesama, dengan harapan tingkat kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas akan mengalami peningkatan Hasilwawancara yang dilakukan oleh Koordinator BK dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan Konseling Kelompok Behavioral di MAN 2 Banyumas sebagai berikut:

*“Ya begini mba, layanan konseling kelompok behavioral merupakan pendekatan yang dipakai oleh kami, jadi sesi konseling ini difokuskan untuk merubah perilaku negatif menjadi positif yang dalam konteks ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, nah sesi konseling ini juga membantu mengatasi tantangan kedisiplinan siswa dengan cara siswa mencari strategi bersama dan saling berbagi pengalaman.Layanan ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip sesi konseling yaitu, partisipasiaktif antar anggota kelompok yang membentuk norma kelompok positif.”.*⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Kasidan selaku koordinator BK di MAN 2 Banyumas proses dalam meningkatkan

⁵²Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

⁵³Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

kedisiplinan siswa menggunakan pendekatan layanan konseling kelompok Behavioral, pendekatan ini berfokus pada perubahan tingkah laku siswa yang awalnya menyimpang atau negatif menjadi lebih positif, di sisi lain sesi konseling kelompok behavioral ini tidak hanya untuk merubah tingkah laku siswa, tetapi juga dapat melatih keberanian siswa untuk berbagi pengalamannya dan juga dapat memberikan solusi untuk anggota lainnya terkait permasalahan yang dihadapi. Sehingga siswa dapat mengetahui prinsip-prinsip sesi Konseling Kelompok Behavioral. Prinsip-prinsip sesi konseling kelompok behavioral yaitu:

a. Partisipasi aktif antar anggota

Pada saat sesi Konseling Kelompok Behavioral ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga dapat memberikan suasana yang dinamis yang dimana antar anggota saling memberikan tanggapan, saling berdiskusi, dan siswa dapat merasakan adanya dukungan.

b. Norma Kelompok Positif

Di dalam prinsip ini lebih menekankan pada pentingnya membentuk norma kelompok yang menjadi landasan dasar untuk kelancaran proses konseling kelompok behavioral.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Layanan konseling kelompok behavioral ini fokus pada pengembangan keterampilan sosial antar anggota kelompok melalui interaksi anggota kelompok, seperti diskusi, dan latihan dalam kelompok. Maka dari itu siswa dapat memahami tentang bagaimana komunikasi yang efektif, saling berempati dan bekerja sama..⁵⁴

Dengan dilakukannya konseling kelompok Behavioral yang dilakukan oleh Guru BK di MAN 2 Banyumas diharapkan dapat merubah perilaku menyimpang di MAN 2 Banyumas seperti apa yang dikatakan oleh subjek "AR".

⁵⁴Ade Anadaya (2019) "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas VIII SMP". *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.5 No.2

*“ya jelas tujuan utamanya itu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas, dari berbagai macam bentuk ketidakdisiplinan siswa melalui pembentukan pola pikir dan perilaku positif melalui interaksi kelompok.”.*⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa Guru BK berharap bahwa implementasi layanan konseling kelompok behavioral dapat memberikan dampak positif bagi siswa di MAN 2 Banyumas. Upaya ini diarahkan melalui pembentukan pola pikir positif dan perilaku adaptif, dengan menekankan pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif anggota kelompok.

3. Tahap dan Prinsip Konseling Kelompok Behavioral

Di sini, kita akan membahas tentang tahapan yang diimplementasikan oleh Guru BK di MAN 2 Banyumas. Manfaat dari memahami tahapan proses Konseling Kelompok Behavioral, dengan demikian pemula anda sebagai pembaca dapat merasakan esensi dan kompleksitas pelaksanaan konseling kelompok Behavioral serta dampaknya untuk kedisiplinan di MAN 2 Banyumas. Berikut adalah hasil dari wawancara

“Untuk yang pertama-tama Guru BK berkolaborasi tentunya dengan Guru piket, maupun Guru kelas, saya sebagai Guru BK akan mendapatkan laporan-laporan tentang kedisiplinan siswa. Dari data tersebut dapat membantu saya untuk memahami akar permasalahan. Pembentukan kelompok dibentuk dengan memilih siswa yang memiliki masalah kedisiplinan sama, pada intinya ini yah mba setiap anggota kelompok itu memiliki keberagaman, namun mereka tetap fokus pada isu utama. saya dan kelompok mengimplementasikan sesi konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. saya melibatkan metode role-playing, diskusi kelompok, serta latihan pemecahan masalah. Jadi untuk yang pertama saya memberikan salam dan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, kemudian saya menyampaikan beberapa asas maupun kode etik dalam melakukan konseling kelompok behavioral, untuk yang pertama saya jelaskan terlebih dahulu untuk asas keterbukaan dan kepercayaan, jadi intinya setiap anggota kelompok mereka akan merasa nyaman dan percaya kepada anggota yang lainnya untuk menceritakan pengalaman serta masalah kedisiplinan

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

yang mereka hadapi, yang kedua ada asas kerahasiaan, dalam sesi konseling ini menjelaskan bahwa informasi pribadi siswa akan dijaga kerahasiaannya.

Disini juga saya mendorong agar anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif, setiap anggota kelompok memberikan pengalaman pribadinya mengapa anak-anak tersebut bisa melanggar aturan sekolah. Kami menggunakan sesi role playing, agar dapat menghidupkan sesi diskusi ini, setiap anggota kelompok mengidentifikasi masalah kedisiplinan pribadi mereka, saya disini tentunya memberikan dukungan agar mereka tidak merasa takut akan dihakimi. saya selalu memfasilitasi diskusi terbimbing mengenai masalah yang diidentifikasi. saya menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang refleksi dan membangun kesadaran atas akar masalah, contoh pertanyaan terbuka yang saya beri yaitu Bagaimana kalian melihat masalah kedisiplinan di sekolah saat ini?”. “Apa harapan atau tujuan yang ingin kalian capai melalui konseling kelompok ini?”. Bisakah kalian ceritakan situasi tertentu di mana kalian merasa kedisiplinan diri kalian diuji?”. “Apa yang membuat kalian merasa kesulitan dalam menjaga kedisiplinan?”.

Untuk sesi yang selanjutnya yaitu sesi role-playing yang lebih intensif lagi tentunya, Skenario ini dirancang untuk menantang siswa dalam mengatasi konflik atau situasi kritis, mendorong pengembangan keterampilan sosial dan pemecahan masalah. saya mengambil scenario pergaulan negatif, di dalam skenario ini salah satu anggota kelompok berperan sebagai siswa yang tertarik pada pergaulan yang tidak baik, ini kalo diceritain bakal panjang banget mba, hehehe. untuk yang selanjutnya memberi pertanyaan terbuka untuk membuka diskusi ““Bagaimana kalian melihat pergaulan negatif di sekolah dan dampaknya pada kedisiplinan”. ini tentunya akan memberikan ruang bagi anggota kelompok untuk saling berbagi pengalamannya. Anggota kelompok diajak untuk mengidentifikasi faktor apa yang mungkin mendorong siswa tersebut terlibat dalam pergaulan negatif. Pertanyaan terbuka dapat melibatkan, “Apa yang mungkin membuat seseorang tertarik pada pergaulan negatif?”. , diskusi tetap berlanjut Diskusi berlanjut dengan merumuskan strategi untuk membantu siswa tersebut mengubah perilaku negatifnya. Pertanyaan terbuka yang relevan adalah, “Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu seseorang keluar dari lingkaran pergaulan negatif?”. di dalam sesi role playing ini setiap anggota kelompok diwajibkan untuk merespons situasi pergaulan negatif secara langsung. tujuannya untuk melatih merencanakan tindakan yang mempromosikan kedisiplinan. Setelah role-playing, diskusikan respons masing-masing anggota kelompok. Tanyakan pada mereka, “Bagaimana rasanya merespon pergaulan negatif, dan apa yang bisa kita perbaiki atau pertahankan dari respons kita?”. Diskusi melibatkan pengembangan strategi pencegahan untuk mencegah siswa terlibat dalam pergaulan negatif di masa depan. Pertanyaan terbuka bisa menjadi, “Bagaimana kita bisa mencegah situasi seperti ini terjadi lagi di sekolah kita?”. Dorong umpan balik positif atas upaya anggota kelompok dalam mengidentifikasi dan merespons pergaulan negatif. Tanyakan, “Apa yang dapat kita

harga dari usaha kita, dan bagaimana kita dapat terus memantau kemajuan kita dalam merubah dinamika ini?”. Akhiri diskusi dengan menyusun rencana tindak lanjut, termasuk cara mendukung siswa yang terlibat dalam pergaulan negatif. Pertanyaan terbuka dapat mencakup, “Apa tindakan lanjut konkret yang dapat kita lakukan untuk membantu siswa ini?”.

Setelah selesai melakukan sesi role playing, kami melakukan refleksi bersama anggota kelompok, setiap anggota memberikan umpan balik antara satu sama lain, kita dapat mencermati apa yang berhasil, dan merencanakan perbaikan. saya memberikan umpan balik individual kepada masing-masing anggota kelompok, mengakui perubahan positif dan memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut yang dimana kami melihat apakah ada perubahan tingkah laku, dan hubungan antar anggota kelompok, saya bersama kelompok merencanakan tindak lanjut. Mungkin termasuk sesi konseling individu, dukungan tambahan, atau perubahan dalam pendekatan strategis. Sesi ditutup dengan merangkum pembelajaran, memberikan dorongan yang positif dan mengingatkan anggota kelompok untuk terus menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. saya melakukan tindak lanjut secara berkala, memantau perubahan perilaku dan mendukung anggota kelompok. Pada akhirnya, saya mengevaluasi keseluruhan program konseling kelompok behavioral dan membuat rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa Guru BK bekerja sama dengan Guru piket dan Guru kelas untuk mengetahui laporan-laporan tentang kedisiplinan siswa di madrasah tersebut. Untuk membentuk kelompok konseling ini maka Guru BK memilih anggota kelompok dengan mempertimbangkan berbagai keberagaman namun tetap fokus pada isu yang utama yaitu, kedisiplinan. Guru BK merinci secara jelas tentang langkah-langkah yang diambil dalam menjalankan sesi konseling kelompok behavioral termasuk dengan menggunakan teknik role playing, diskusi kelompok serta latihan dalam memecahkan masalah.

Guru BK disini menggunakan metode role-playing, berdiskusi kelompok, dan melatih siswa juga untuk dapat memecahkan masalahnya agar dirinya mampu mengembangkna keterampilan sosial nya. Sebelum Guru BK melakukan sesi konseling kelompok behavioral dengan siswa, tentunya harus sudah membina hubungan yang baik dengan siswa tersebut. Guru BK di MAN 2 Banyumas sudah menerapkan Asas-asas sesi konseling behavioral, yang dimana Guru BK menekankan pada asas

keterbukaan, kepercayaan, kesukarelaan dan kenormatifan seperti teori yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa asas tersebut perlu diterapkan sehingga dapat membantu jalannya proses layanan sesi konseling kelompok Behavioral dengan baik.

Berikut penjelasan untuk tahap-tahap tekniknya:

a. Tahap Awal atau Tahap Pembentukan

Penerapan pada tahap ini, terbilang dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti apa yang dikatakan oleh Riswanto bahwa kualitas konselor dapat mempengaruhi proses sesi konseling, kualitas kompetensi pribadi Guru BK yang baik akan mempengaruhi hasil akhir atau keseluruhan rangkaian pelaksanaan. Tahap pembentukan merupakan tahap awal untuk kegiatan yang dapat diawali dengan pengenalan setiap anggota kelompok, tujuannya untuk membangun keakraban satu sama lain.⁵⁶

b. Tahap Peralihan

Di dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok memulai tahap kegiatan dengan penuh kesukarelaan, merasa terbuka untuk saling bercerita sesuai asas konseling kelompok behavioral. Sanyata mengatakan pada saat tahap peralihan, pemimpin kelompok maupun Guru BK bertanggung jawab untuk mengiringi anggota keluar dari titik permasalahan yang dihadapinya.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini seluruh anggota kelompok mengikuti urutan rangkaian kegiatan. Teknik *role playing* dilakukan dengan tahap-tahap yang ada, seperti pembukaan, tahap peralihan, di dalam tahap kegiatan ada skenario yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan ini, siswa atau anggota konseling kelompok behavioral merasa antusias untuk memerankan dramanya, yang topiknya itu

⁵⁶Riswanto (2019) "Kompetensi Manajerial Konselor". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.3, No.1

mengenai kedisiplinan siswa. Menurut Puluhulawa tahap inilah merupakan tahap inti dari kegiatan yang lainnya, maka aspek-aspek menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, sehingga seluruh anggota kelompok ikut serta aktif dalam membahas unsur tingkah laku.⁵⁷

d. Tahap Akhir

Pada tahap ini Guru BK dan anggota kelompok merasa senang, tahap ini telah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih adanya kekurangan yaitu ada salah satu siswa yang tergolong dengan karakternya yang introvert.

4. Pemilihan serta Pengelompokan Siswa

Untuk membangun kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas maka Guru BK memiliki fokus utama memiliki strategi secara cermat dalam pemilihan dan pengelompokan siswa. Disini kita akan mengetahui proses Guru BK mengelompokan siswa berdasarkan hasil wawancara berikut

*“Ya, tentunya dengan bantuan Guru piket, yang selalu mencatat pelanggaran siswa setiap harinya kemudian nantinya ditulis di dalam buku catatan pelanggaran siswa. saya kelompokan jenis-jenis pelanggaran yang senada, kemudian akan saya lakukan sesi konseling kelompok behavioral”.*⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas mencerminkan bahwa langkah awal yang sistematis dalam proses konseling kelompok behavioral. Dapat kita ketahui bahwa disini peran Guru piket sangat penting untuk mengetahui sumber informasi utama jenis-jenis pelanggaran siswa. Keterkaitan ketika Guru piket mencatat pelanggaran siswa, itu bermakna seperti upaya pengumpulan data yang akurat dan berkelanjutan. Dengan adanya penggunaan buku catatan pelanggaran siswa dapat menciptakan basis data yang dapat kita gunakan untuk memahami macam-macam perilaku siswa,

⁵⁷Hasgimianti dan Safitri Ayu (2022) “IMPLEMENTASI TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA”. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.2, No.1

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

maka dari itu dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku yang menjadi fokus konseling kelompok behavioral.

Jenis-jenis pelanggaran yang dikelompokkan itu pelanggaran yang sama baik tentang karakteristik dan sifat pelanggaran siswa. Sesi konseling kelompok behavioral ini menunjukkan pemahaman yang dalam tentang kekuatan intervensi kelompok yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku.

5. Hubungan Guru BK dengan Anggota

Untuk melakukan sesi Konseling Kelompok Behavioral, agar terciptanya kondisi kepercayaan antar anggota Konseling Kelompok Behavioral dengan Guru BK maka perlunya memiliki hubungan yang baik. Hubungan yang baik dapat dibangun dengan langkah-langkah seperti apa yang telah dijelaskan oleh Guru BK yaitu:

“Saya memberikan keyakinan terhadap anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa takut untuk bercerita secara bebas. Mbak, jika kita mendengarkan dengan penuh empati dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik lagi terhadap pengalaman dan perspektif masing-masing individu. Membentuk Ikatan Percaya saya sebagai seorang Guru BK berusaha penuh untuk membentuk ikatan saling percaya terhadap anggota kelompok. saya berusaha untuk menunjukkan kejujuran, keterbukaan, dan konsistensi. Dengan adanya rasa percaya, anggota kelompok akan merasa nyaman dan akan lebih membuka diri untuk bercerita.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas Guru BK di MAN 2 Banyumas ini memiliki kesadaran bahwa pentingnya membangun hubungan yang baik antar siswa dengan Guru BK, yang sama dengan teori Holland beliau mengatakan hubungan yang baik antara siswa dengan Guru Bk dapat menciptakan hasil konseling yang baik,⁶⁰ misalnya bersikap ramah, tidak membuat takut siswa, selalu menjadi pendengar yang baik, sehingga akan menciptakan lingkungan yang nyaman, dengan adanya lingkungan yang

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

⁶⁰Rambe, dkk (2021) “PERSPEKTIF TEORI HOLLAND TENTANG BK KARIR DI SMK”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.6, No.1

nyaman ini akan membangun hubungan yang positif yang memiliki pengaruh anggota kelompok akan lebih terbuka untuk bercerita⁶¹.

Jadi Guru BK yang ada di MAN 2 Banyumas telah menciptakan lingkungan konseling yang aman, terbuka, dan mendukung. Dengan menggunakan pendekatan yang ramah, sehingga Guru BK akan mendengarkan keluh kesah siswa dengan tulus, serta membangun kepercayaan dengan cara menunjukkan sikap kejujuran, keterbukaan. Aspek-aspek tersebutlah merupakan kunci utama untuk membangun hubungan yang baik dalam melakukan layanan sesi konseling kelompok behavioral.

6. Suasana Konseling Kelompok Behavioral

Untuk mencapai keberhasilan sesi Konseling Kelompok Behavioral, maka keterbukaan antar anggota kelompok itu sangat penting⁶². Maka dari itu dapat diketahui bahwa tingkat keterbukaan anggota Konseling Kelompok Behavioral dapat kita ketahui melalui hasil wawancara dengan Guru BK yaitu:

“Tentunya keterbukaan anggota kelompok dilihat dari bagaimana anak-anak dapat menceritakan pengalamannya secara sukarela terkait sulitnya untuk menjaga kedisiplinan., ya semua anak si cerita sangat legowo dan terbuka ya yang pastinya, karena dari awal juga kan saya sudah punya hubungan yang baik dengan mereka. namun ada beberapa siswa yang benar-benar sulit untuk menceritakan karena termasuk siswa yang introvert”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Guru BK yang ada di MAN 2 Banyumas, melihat sejauh mana siswa dapat menceritakan pengalaman siswa, anggota konseling kelompok behavioral yang merupakan siswa di MAN 2 Banyumas ini, mampu menceritakan pengalaman mereka terkait

⁶¹Nurhayati, Rasimin, Affan (2022) “Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru BK Sebagai Pemimpin dalam Konseling Kelompok”. *Jurnal uinsu.ac.id* Vol.9, No.1

⁶²Nurhikmah, Siti (2022) “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Menggunakan Teknik Simbolis dan Live Modeling Daam Meminimalisir Kecemasan Karir Mahasiswa Akhir”. *Jurnal Kependidikan* Vo;.16, No.1

⁶³Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

sulitnya untuk menerapkan kedisiplinan dengan sukarela sehingga menciptakan lingkungan konseling yang mendukung.

Hubungan Guru dengan Siswa sangatlah penting di awal sehingga siswa dapat berpendapat maupun bercerita secara terbuka, hal tersebutlah merupakan bagian dari strategi Guru BK untuk meyakinkan siswa untuk dapat terbuka berbagi pengalamannya. Namun sangat di sayangkan Guru BK pun mengakui adanya tantangan satu anggota yang sulit menceritakan pengalam maupun alasan mereka. Siswa ini termasuk siswa yang introvert, namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa di sana sangat terbuka, siswa untuk merasa nyaman untuk berbagi cerita.

Selain adanya keterbukaan, partisipasi aktif dalam sesi Konseling Kelompok Behavioral juga penting. Partisipasi aktif yang diciptakan oleh Konseling Kelompok Behavioral di MAN 2 Banyumas ini, dapat dilihat dari bagaimana respon siswa menanggapi permasalahan anggota yang lain, sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru BK yaitu:

“Tingkat keaktifan di sesi konseling sangat baik, setiap anggota dapat memberikan solusi dan saling memberikan respon yang positif terhadap anggota yang lainnya”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Guru BK memberikan sebuah pengakuan maupun pujian yang baik, karena adanya keterlibatan aktif dari setiap anggota konseling kelompok Behavioral, hal inilah juga dianggap indikator positif dari efektivitas sesi konseling. Guru BK menjelaskan bahwa setiap anggota dapat memberikan solusi terhadap anggota kelompok yang lainnya, pernyataan ini mampu meningkatkan dinamika kelompok. Dengan adanya respon positif yang diberikan setiap anggota konseling kelompok behavioral maka dapat memperkuat ikatan kelompok serta mampu melatih upaya untuk memberikan dukungan sosial antar satu sama lain.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

Peran anggota konseling kelompok behavioral sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan proses konseling maka dari itu, anggota di dorong untuk menyampaikan pendapat serta solusi untuk anggota lain yang melibatkan diskusi terbuka dan teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* merupakan model maupun teknik yang tujuannya untuk mendapatkan gagasan dari setiap anggota kelompok, yang mencoba untuk mengatasi hambatan. Teknik ini sering digunakan di dalam diskusi kelompok yang tujuannya untuk memecahkan masalah bersama.⁶⁵ Mari kita telusuri bagaimana siswa di MAN 2 Banyumas dapat menyampaikan pendapat serta solusi, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Guru BK di MAN 2 Banyumas yaitu:

*“Dalam sesi konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, anggota kelompok didorong untuk menyampaikan pendapat mereka tentang penyebab utama pelanggaran kedisiplinan dan solusi yang mungkin dapat diterapkan. saya sebagai konselor menggunakan teknik brainstorming untuk merangsang kreativitas, meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan ide atau saran tanpa hambatan. Setelah itu, kita melibatkan diskusi terbuka untuk memperdalam pemahaman terhadap pendapat masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok dapat bertukar ide, memberikan umpan balik, atau memberikan perspektif tambahan yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Pendapat anggota kelompok diperlakukan dengan hormat, dan setiap solusi atau ide dianggap sebagai kontribusi yang berharga dalam mencapai tujuan kedisiplinan kelompok. Dengan melibatkan anggota kelompok dalam proses penyampaian pendapat dan solusi, sesi konseling menjadi lebih inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah bersama.”*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa anggota konseling kelompok behavioral berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, serta memberikan solusi terhadap permasalahan siswa, dengan

⁶⁵Sinta, Edison, Samasaifil (2022) “EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.1, No.11

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

hasil wawancara tersebut maka sudah sesuai dengan yang diucapkan oleh Prayitno.

Dengan adanya Teknik Brainstorming maka dapat membantu anggota kelompok untuk berkreasi sehingga mereka dapat memberikan ide maupun solusi tanpa ada hambatan apapun. Pada saat sesi konseling kelompok behavioral ini suasananya yang aktif antar anggota saling berinteraksi untuk mendengarkan, bertukar ide maupun solusi, bisa juga menambahkan perspektif.

Guru BK dapat menciptakan lingkungan konseling kelompok yang kondusif, dimana setiap anggota kelompok merasa dihormati, didengar, dan berperan aktif untuk mencapai tujuan kedisiplinan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di MAN 2 Banyumas menjelaskan:

“Saya akan menciptakan suasana yang kondusif, maksudnya itu saya tidak memihak dengan cerita siapapun, intinya memberikan sisi positif terhadap semua anggota kelompok, saya memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berbicara secara terbuka. Suasana yang kondusif memastikan bahwa setiap anggota kelompok merasa didukung dalam menjalani proses konseling dan bahwa kolaborasi dalam mencari solusi kedisiplinan dapat terjadi secara efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Guru BK di MAN 2 Banyumas, telah mematuhi prinsip-prinsip dasar konseling maupun kode etik yang dimana konselor atau Guru BK dilarang memihak kepada anggota kelompok. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip keadilan dan kesetaraan, Bimbingan dan Konseling (BK) dapat memberikan layanan bagi peserta didik dengan cara mengedepankan prinsip kesetaraan dan keadilan. Hal ini berkesinambungan dengan Tujuan BK yang berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan konseli atau anggota konseling kelompok behavioral sebagai subjek yang akan dibantu. Menurut Wijaya, Konselor dituntut untuk dapat memahami, beradaptasi serta menerima perbedaan budaya atau perbedaan karakter. Konselor juga harus menjadi pluratis, yang artinya

memiliki komitmen aktif sehingga dapat bersikap positif.⁶⁷ Guru BK mampu memberikan sisi positif terhadap anggota kelompok, strategi yang digunakan mendukung teori kepercayaan diri dan motivasi, yang tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok sehingga dapat merubah tingkah laku yang menyimpang. Guru BK mendorong anggota kelompok untuk dapat berpartisipasi aktif untuk mencari solusi.

Respon siswa yang melanggar aturan di sekolah saat dilakukannya sesi konseling kelompok behavioral menunjukkan adanya keterbukaan dan pemahaman terhadap pentingnya kedisiplinan. Dalam menjalani sesi konseling kelompok behavioral, diharapkan respon siswa terhadap upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sangat positif, saat sesi konseling kelompok behavioral berlangsung selain siswa dapat mengekspresikan alasan mengapa dapat melanggar aturan, tetapi juga ikut serta dalam diskusi yang membangun mengenai konsekuensi dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu tersebut. Guru BK di MAN 2 Banyumas pun menjelaskan bahwa:

*Respon yang diberikan cukup baik ya kalau kata saya, karena disini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan mengapa siswa tersebut melanggar aturan, yang selanjutnya melibatkan pembicaraan tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Konselor akan memberikan pengenalan konsekuensi positif dari perubahan perilaku. Misalnya, siswa tersebut dapat diberi informasi tentang bagaimana menjaga kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi akademis, hubungan sosial yang positif, atau peluang pengembangan diri.”*⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, Respon yang diberikan saat siswa berpartisipasi merupakan respon positif, sehingga siswa akan merasa dihargai dan didengarkan oleh Guru BK. Saat siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasannya tentang mengapa siswa tersebut dapat

⁶⁷Helma Nuraini (2022) “Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Berbasis Gender Equality And Social Inclusion (GESI) Di Kota Banjarmasin *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar – Rahman* Vol.8, No.2

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

melakukan pelanggaran aturan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berbicara tentang perspektif mereka dan dapat menemukan titik akar permasalahannya. Dengan Guru BK menyampaikan konsekuensi yang terjadi maka siswa tersebut akan memahami dampak negatif dari perbuatan yang telah mereka perbuat. Tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsekuensi-konsekuensi yang ada namun, Guru BK juga memperkenalkan konsekuensi positif ketika siswa tersebut telah berubah tingkah lakunya.

Pada saat proses sesi Konseling Kelompok Behavioral Guru BK mengalami adanya titik kelemahan pada saat sesi yaitu sesuai dengan kata beliau yaitu:

*“Kurangnya keterbukaan siswa dalam memberikan informasi nya atau siswa yang tergolong introvert”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu adanya hambatan yang dihadapi oleh Guru BK mengenai kurang terbukanya siswa untuk memberikan informasi, dapat diartikan adanya rintangan yang membuat siswa sulit untuk berbicara terbuka mengenai permasalahan siswa tersebut. C.G Jung mengatakan bahwa sifat introvert itu sering kali disebabkan oleh rasa malu yang cenderung lebih fokus kepada diri sendiri dalam pikiran dan perasaan. Zubaidah pernah berkata bahwa introvert hanya tertarik pada kegiatan nya yang bersangkutan dengan diri nya seorang diri saja, hal tersebut mengakibatkan orang lain sulit untuk mengerti tentang keadaannya dan tidak semua orang mengerti atas diamnya siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Introvert merupakan sifat yang tertarik untuk melakukan sesuatu tanpa campur tangan orang lain, sulit bergaul, dan jumlah temannya yang sedikit tidak membuat siswa tersebut merasa resah.⁷⁰

Kelemahan ini sangat berdampak pada keefektifan sesi konseling kelompok Behavioral. Keterbatasan keterbukaan siswa introvert

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

⁷⁰Ahmad Ario, dkk (2022) “Konseling Sebaya Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Bagi Siswa Introverted”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Vol.8, No 2.

mebutuhkan pendekatan khusus agar mereka merasa nyaman untuk berkontribusi. Maka dari itu Guru BK menciptakan suasana yang lebih santai, memberikan banyak waktu untuk refleksi, atau menggunakan pendekatan konseling yang lebih individual dalam menangani beberapa kasus.

Guru BK akan selektif dalam menyampaikan pemahaman tentang dinamika konseling kelompok behaviorial, yang khususnya berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas. Dalam proses mengevaluasi keberhasilan dan hambatan proses ini, beliau memperhatikan sejumlah kelemahan dan kelebihan yang dirasakan selama sesi konseling berlangsung, berikut penjelasan dari Guru BK

“Ya tentunya saya merefleksikan kemampuan saya untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota kelompok, kenapa saya bisa merasakan kelemahan tentunya saya juga merenungi situasi dimana para anggota kelompok dapat berperan aktif dengan baik saat prosesi konseling kelompok behaviorial berlangsung”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Guru BK di MAN 2 Banyumas telah menyadari pentingnya untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota konseling kelompok Behavioral. Guru BK menyoroti pentingnya partisipasi aktif anggota ketika sesi konseling kelompok behaviorial sedang berlangsung. Kelemahan yang terjadi yaitu adanya satu siswa yang tidak aktif.

7. Persepsi Siswa terhadap Konseling Kelompok Behavioral

Mari kita simak pernyataan di bawah ini mengenai tahapan-tahapan sesi konseling kelompok Behavioral, bahwasannya siswa masih mengingat nya, subjek A:

“Saya ngerasa memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan sesi konseling kelompok ini karena saya harus penuh tanggung jawab

⁷¹Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

dalam menceritakan pengalaman saya, saya juga cukup senang jadi memiliki pengalaman, awalnya saya kira kaan dimarahi gitu, tapi malah jadi saya punya gambaran yang bagus untuk menasehati atau menyimpulkan permasalahan teman saya”.⁷²

Informasi berikutnya diperoleh dari subjek “B”. yang juga memiliki daya ingat yang sama dengan subjek “A”.

“Saya ngerasa memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan sesi konseling kelompok ini karena saya harus penuh tanggung jawab dalam menceritakan pengalaman saya, saya juga cukup senang jadi memiliki pengalaman, awalnya saya kira kaan dimarahi gitu, tapi malah jadi saya punya gambaran yang bagus untuk menasehati atau menyimpulkan permasalahan teman saya”.⁷³

Tidak jauh berbeda dengan perspektif informan “C”. yang berpendapat bahwa

“Perasaan nya, ya jelas campur aduk la ya mba, aku tu takut kek canggung gitu kok bisa si aku cerita pengalaman-pengalaman pribadi saya terkait kedisiplinan, tapi okelah seiring berjalannya waktu, suasananya mendukung dari konselor nya dan anggota yang lainnya, jadi saya merasa dihargai dong otomatis mba, saya selalu di dengar dengan baik sehingga saya merasa termotivasi untuk sama sama nyari solusi buat ningkatin kedisiplinan.”.⁷⁴

Namun pendapat dari informan “D”. sedikit berbeda dikarenakan karakter siswanyacenderung introvert, tapi hal itu tidak membuat siswa tersebut hanyalah berdiam diri saja, seperti apa yang katakana oleh subjek “D”. yaitu:

“Ya tentunya perasayaan saya ada senang, khawatir dll, pokoknya mah campur aduk mba, terus ada faktor introvert ya lumayan introvert lah aku mbak, jadi saya takut khawatir, apakah aku bisa apa nggak nih untuk terbuka kek gini. tapi mba sesi ini bisa memberi aku kesempatan untuk melibatkan diri, kan jadinya aku ngerasa yakin terus nyaman buat berkontribusi ya walaupun saya jadi individu yang lebih untuk menjaga diri hehe.”.⁷⁵

⁷²Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Kamis, 27 November 2023

⁷³Hasil Wawancara dengan subjek B, pada hari Kamis, 27 November 2023

⁷⁴Hasil Wawancara dengan subjek C, pada hari Kamis, 27 November 2023

⁷⁵Hasil Wawancara dengan subjek D, pada hari Senin, 27 November 2023

Berdasarkan keempat tanggapan dari subjek penelitian bahwa, semua siswa sadar akan harus menciptakan pengalaman pribadi mereka, dalam konteks kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai apa fokus dan tujuan sesi konseling kelompok. Seluruh siswa juga mengetahui bahwa konseling kelompok behavioral memiliki dampak yang baik untuk perubahan mereka, dengan adanya variasi dalam karakter dan kepribadian siswa maka disini dapat mendukung adanya partisipasi dan kontribusi dari berbagai macam karakter siswa.

Dengan dilakukannya proses sesi konseling kelompok behavioral ini, apakah siswa tersebut merasakan perubahan peningkatan sikap, dan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa berikut tanggapan dari informan “A”.

“Ya dari yang awalnya saya sering terlambat ya mba, setelah melakukan sesi konseling ini saya menjadi lebih pagi lagi berangkatnya, terus udah ga pernah bolos lagi, karena saya tau akan imbasnya tuh seperti apa mba nantinya, jadi tujuannya ya biar madrasah ini lebih disiplin lagi.”⁷⁶

Selanjutnya tanggapan menurut informan “B”. sebagai berikut

“Jadi dulu saya sering banget berangkat atau nyampe sekolah tuh jam setengah 8nan. tapi pas saya sudah ikut sesi konseling kelompok behavioral ini, saya jadi dibawa kepingin disiplin gitu, jadinya aku bisa berangkat lebih pagi lagi, kalo misal diomong-omongin biasa tuh kadang masih bandel, tapi saat mengikuti sesi ini alhamdulillah pelan-pelan saja bisa berubah mba, peneliti sadar si plus minusnya apa?⁷⁷

Subjek C juga memiliki semangat untuk perubahan yang sama yaitu

“Dulu peneliti suka banget bolos, kalo ga bolos ya datang terlambat terus, tapi hmm pas peneliti dipilih menjadi anggota sesi konseling kelompok behavioral ini peneliti rasa peneliti bisa datang lebih awal ke sekolah, terus peneliti selalu berangkat dan ga pernah bolos lagi deh, ya tujuannya tuh biar madrasah jadi disiplin lagi gitu kan, peneliti

⁷⁶Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari senin, 27 November 2023

⁷⁷Hasil Wawancara dengan subjek “B”. , pada hari Senin, 27 November 2023

*juga ga mau kalimba jadi biang masalah terus, kasihan juga orangtua saya”.*⁷⁸

Sedangkan Tanggapan subjek D yaitu:

*“Yah mba, gianna ya. peneliti tuh pendiem tapi peneliti sering banget telat sekolah, sampe-sampe kesehariannyadorong motor terus, tapi itu tidak membuat peneliti jera. tapi setelah peneliti melakukan sesi konseling ini, Alhamdulillah peneliti jadi lebih gasik lagi mba. Pasti ini sangat berpengaruh sekali untuk peneliti dan juga madrasah ini”.*⁷⁹

Berdasarkan dari tanggapan ke empat subjek siswa tersebut, dijelaskan bahwa adanya perubahan yang positif dalam perilaku siswa, informan A, B, C dan D setelah mereka mengikuti konseling kelompok behavioral yang awal mulanya mereka memiliki perilaku yang menyimpang namun sekarang menjadi lebih baik. Mereka sadar akan dampak yang terjadi ketika mereka tidak mematuhi peraturan sekolah, mereka dapat menunjukkan kesadaran atas tanggung jawab individu terhadap kedisiplinan dan akreditasi sekolah. Adapun tanggapan Guru Piket mengenai pengaruh kedisiplinan dengan madrasa

*“Ya tentu jelas saja bisa, karena siswa yang disiplin akan memberikan atmosfer atau efek yang kondusif, jika tidak disiplin mengganggu fokus dan kenyamanan belajar, bagi anak yang sudah disiplin”.*⁸⁰

Tanggapan subjek di atas menunjukkan bahwa sesi konseling kelompok behavioral berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, di dalam sesi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya untuk mematuhi aturan sekolah. Di dalam sesi yang dilakukan memberikan dukungan emosional dan membangun norma kelompok yang positif, hal ini ditunjukkan dari perasaan subjek “C”. yang dimana dia merasa dihargai oleh anggota kelompok dan konselor.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan subjek “C”. , pada hari Senin, 27 November 2023

⁷⁹Hasil Wawancara dengan subjek “D”. , pada hari Senin, 27 November 2023

⁸⁰Hasil Wawancara dengan subjek “ID”. , pada hari Senin, 27 November 2023

Berdasarkan pengakuan perubahan dari siswa maka dibutuhkannya juga Guru BK, Koordinator BK, maupun Guru Piket untuk menanggapi tentang perubahan perilaku siswa, seperti apa yang dikatakan oleh Guru BK yaitu:

*“Alhamdulillah, pastinya ada ya mba perubahan siswa sedikit demi sedikit, dari yang awalnya datang selalu terlambat suka bolos, sudah mulai dikurangi.”*⁸¹

Lalu bagaimana bisa Guru BK mengatakan itu semua, bagaimana cara Guru BK untuk mengukur tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan layanan sesi konseling kelompok Behavioral, berikut untuk tanggapan yang diberikan oleh Guru BK di MAN 2 Banyumas.

“Ya peneliti berkolaborasi juga dengan Guru piket, wali kelas, jadi ada buku catatan hariannya, apakah anak tersebut mengulangi lagi kejadian yang salah atau tidak”.⁸²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru BK di MAN 2 Banyumas merespon perubahan siswa setelah mengikuti layanan sesi konseling kelompok behavioral secara positif, adanya bentuk yang menyimpang pada aturan sekolah kerap kali siswa bolos dan datang terlambat namun sudah ada perkembangan. Guru BK di MAN 2 Banyumas menjelaskan bahwasannya Guru BK berkolaborasi atau dibantu oleh Guru piket dan wali kelas, dengan melihat buku catatan harian perilaku siswa, maka alat ini dijadikan untuk menganalisis apakah siswa mengulangi perilaku lagi yang menyimpang atau tidak.

8. **Pandangan Siswa Terhadap Guru BK**

Karakter siswa sebenarnya berbeda-beda pastinya, sehingga siswa pun memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap Guru BK ataupun konselor. Dengan dilakukannya wawancara dengan anggota sesi konseling kelompok behavioral, peneliti dapat mengeksplorasi dari berbagai persepsi dari

⁸¹Hasil Wawancara dengan Subjek K, pada hari Kamis 23 November 2023

⁸²Hasil Wawancara dengan Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, pada hari Kamis, 23 November 2023

sejumlah siswa mengenai peran serta Guru BK dapat mempengaruhi siswa untuk merubah tingkah laku nya. Berikut hasil wawancara oleh subjek “A”.

“Setau peneliti Guru BK selalu sabar ya ga yang bersikeras untuk kita langsung berubah, mungkin guru bK juga meminta dukungan dari orangtua agar anak-anak yang susah ini nih mba bisa merubah tingkah lakunya, soalnya ibu peneliti juga yang tadinya banguunin peneliti nya sampe peneliti ga bangun-banguns sekarang lebih waw lagi cara mbanguninnya mba, masyallah banget pokoknya mah.”⁸³

Berdasarkan tanggapan oleh subjek “B”. yang hampir serupa dengan subjek “A”. yaitu:

“Menurut saya, Guru BK saat menjadi pemimpin konseling kelompok behavioral ini beliau orangnya penyabar dan mungkin bisa dikatakan friendly. peneliti merasa dihargai dan didengar dengan baik, Guru BK juga membantu peneliti dengan cara menginformasikan kepada orangtua peneliti juga sehingga peneliti di rumahdinasehati juga oleh orangtua, karena orang tua peneliti tipikal orang yang ya cukup cuek, dan sibuk kerja”.⁸⁴

Subjek “C”. memberikan informasi mengenai tanggapannya yang serupa dengan subjek “A”. tentang Guru BK, yaitu

“Ya awalnya si peneliti ragu ya mba, terus kek yaaa rada males juga, tapi si pak adhit nya juga friendly juga dan jadi buat kita nyaman enak aja gitu buat cerita.”⁸⁵

Subjek “D”. sedikit berbeda karena subjek tersebut cenderung introvert, tapi tidak menutup kemungkinan untuk subjek “D”. merasa nyaman, berikut tanggapan dari subjek “D”. yaitu:

”Ya, jelas kek canggung gitu mba, apa lagi aku tipikal orang yang introvert kan ya. kek hah bisa-bisanya aku cerita pengalaman pribadi aku ke orang lain, padahal itu Guru BK sekalipun, tapi ya gimana lagi ya mba, setelah peneliti ikutin tahap demi tahap layanan sesi konseling ini maka peneliti bisa kok lewatin ini semua”.⁸⁶

⁸³Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Senin, 27 November 2023

⁸⁴Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Senin, 27 November 2023

⁸⁵Hasil Wawancara dengan subjek “C”. , pada hari Senin, 27 November 2023

⁸⁶Hasil Wawancara dengan subjek “D”. , pada hari Senin, 27 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek “AR”. memiliki sifat yang penyabar, ramah, serta tidak memaksa siswa untuk berubah secara langsung. Dengan adanya aspek kedekatan personal seorang Guru BK untuk memainkan peran dapat menciptakan lingkungan yang mendukung berjalannya sesi konseling kelompok behavioral. Dapat kita tarik kesimpulannya bahwa karakter siDalam merespons kebutuhan individual siswa, Guru BK perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk personalitas siswa dan dukungan orangtua, sambil memastikan pendekatan yang ramah dan mendukung untuk mencapai perubahan perilaku yang positif.

9. Dukungan Guru Piket dan Koordinator BK

Suksesnya proses sesi Konseling Kelompok Behavioral melibatkan kontribusi dari pihak lain yaitu, Guru piket dan koordinator BK, Adanya dukungan krusial dalam menentukan efektivitas dan keberlanjutan program dari Guru piket serta Koordinator BK. Mari kita pelajari lebih lanjut mengenai dukungan apa saja yang Guru Piket dan Koordinator BK berikan kepada ke efektivitas layanan Konseling Kelompok Behavioral. Guru Piket berperan dalam mengidentifikasi siswa yang telah melanggar aturan, berikut hasil wawancara dengan Guru Piket:

“Saya mengamati langsung di sekolah, seringnya itu anak yang datang terlambat ke sekolah, dan ulangi ulangi terus, anak yang membolos izin untuk keperluan apa ternyata malah nongkrong dimana, siswi yang mengenakan rok di span, terlalu pendek, kerudung tidak sesuai dengan aturan sekolah, make up yang berlebihan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, Guru piket mencatat adanya masalah siswa yang sering terlambat masuk ke sekolah secara berulang kali, perihal ini menunjukkan adanya permasalahan terkait disiplin waktu di kalangan siswa. Guru piket juga menyoroti adanya siswa yang menyalahgunakan perihal izin hanya untuk kegiatan yang tidak benar, serta adanya tingkat absensi yang selalu membolos. Dapat diberikan kesimpulan bahwa adanya tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa.

⁸⁷Hasil Wawancara dengan subjek “ID”. , pada hari Senin, 27 November 2023

Guru Piket juga memberikan tanggapan mengenai bantuan yang diberikan saat proses sesi Konseling Kelompok Behavioral, yaitu:

*“Peran peneliti menyiapkan ruang untuk sesi konseling memastikan sudah siap atau belum, dari lingkungan nya yang nyaman, tidak ada gangguan suara dari luar. itu saja si mba, paling jika Guru BK membutuhkan sesuatu nantinya akan peneliti bantu.”.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, adanya tanggung jawab Guru piket untuk menyiapkan ruang konseling, sehingga menciptakan keadaan yang nyaman seperti tidak ada gangguan suara saat proses konseling berlangsung. Hal ini lah yang menunjukkan perhatian terhadap aspek fisik dan lingkungan untuk mendukung efektivitas konseling. Untuk memastikan setiap sesi konseling berjalan dengan efektif maka Guru piket di MAN 2 Banyumas menyatakan kesiapannya untuk bekerja sama dengan Guru BK, menawarkan bantuan jika diperlukan. Dengan adanya kesiapan Guru piket, maka beliau menciptakan sikap responsif terhadap kebutuhan tim konseling dan menunjukkan koordinasi yang baik.

Untuk mengetahui lebih dalam Layanan BK di MAN 2 Banyumas, khususnya, konseling Kelompok Behavioral di MAN 2 Banyumas yang telah dijelaskan oleh Koordinator BK di MAN 2 Banyumas yaitu,

*“Ya begini mba, layanan konseling kelompok behavioral merupakan pendekatan yang dipakai oleh kami, jadi sesi konseling ini difokuskan untuk merubah perilaku negatif menjadi positif yang dalam konteks ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, nah sesi konseling ini juga membantu mengatasi tantangan kedisiplinan siswa dengan cara siswa mencari strategi bersama dan saling berbagi pengalaman. Layanan ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip sesi konseling yaitu, partisipasi aktif antar anggota kelompok yang membentuk norma kelompok positif.”.*⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa Layanan Konseling Konseling Kelompok Behavioral memang betul pendekatan yang diterapkan di MAN 2 Banyumas, yang diterapkan dengan fokus utama pada perubahan

⁸⁸Hasil Wawancara dengan subjek “D”. , pada hari Senin, 27 November 2023

⁸⁹Hasil Wawancara dengan subjek “K”. , pada hari Kamis 23 November 2023

perilaku negatif menjadi positif, yang lebih menekankan pada tingkat kedisiplinan siswa. Layanan ini membantu siswa untuk mengatasi tantangan kedisiplinan siswa yang akan melibatkan siswa tersebut untuk mencari strategi bersama dan berbagi pengalaman. Koordinator BK akan mengukur efektivitas program ini tentang bagaimana pencapaian tujuannya, berikut hasil wawancara dengan koordinator BK, yaitu:

“Saya mengukurnya lewat data perilaku siswa ketika sebelum melakukan sesi konseling dan sesudah melakukan sesi konseling, peneliti akan berkolaborasi dengan Guru piket maupun Guru kelas, bagaimana siswa tersebut mengubah perilaku menyimpangnya apakah sudah ada perubahan apa elum, dapat dilihat dari catatan harian siswa yang kerap dicatat oleh Guru piket.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengukuran keberhasilan layanan sesi konseling kelompok Behavioral dilakukan melalui data perilaku siswa ketika sebelum dan sesudah sesi konseling berlangsung. Di sisi lain Guru piket, harus memahami perubahan perilaku siswa, dengan ini memungkinkan adanya pertukaran informasi yang valid mengenai perubahan perilaku siswa. Koordinator BK menyatakan bahwa catatan harian perilaku siswa yang dicatat oleh Guru piket menjadi salah satu sumber data.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian konseling kelompok behavioral yang telah dilaksanakan di MAN 2 Banyumas sejauh ini dapat dimengerti bahwa implementasi kegiatan tersebut dapat merubah tingkat kedisiplinan siswa. Implementasi sendiri merupakan suatu proses pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yang diharapkan mampu merubah suatu hal atau kegiatan. Setiawan mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses melaksanakan ide dan tujuan dari ide tersebut dapat tercapai.

⁹⁰Hasil Wawancara dengan subjek “K”. , pada hari Kamis 23 November 2023

Setelah melakukan kegiatan sesi Konseling Kelompok Behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas, dapat diketahui bahwa :

a. Bentuk Pelanggaran Siswa di MAN 2 Banyumas

Untuk mengetahui jumlah pelanggaran seorang siswa dapat dilihat dari buku catatan pelanggaran siswa. Apabila sudah melanggar sebanyak 3 kali maka akan dilakukan pemanggilan dan penjadwalan untuk dilakukan konseling kelompok behavioral. terdapat kecenderungan siswa yang sering terlambat ke sekolah, hal ini menjadi kebiasaan yang berulang yang dilakukan oleh siswa itu saja. Selain itu, ditemukan pula fenomena siswa yang membolos tanpa izin dan terlibat dalam aktivitas di luar sekolah. Beberapa siswi juga terlihat melanggar aturan berpakaian, seperti menggunakan rok yang terlalu pendek atau memakai kerudung yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Beberapa siswi juga terlihat menggunakan make-up secara berlebihan, menunjukkan ketidakpatuhan terhadap norma tata krama sekolah. Perlu dilakukan tindakan yang tepat, seperti memberikan arahan, dan jika perlu sesi konseling, guna memahami dan mengatasi akar permasalahan ini agar dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan di sekolah. Hal yang sering terjadi yaitu keterlambatan siswa.

Siswa yang tidak disiplin di MAN 2 Banyumas akan mendapatkan sanksi poin yang dilakukan oleh Guru piket maupun Guru BK serta kesiswaan, peneliti mengamati ada beberapa siswa yang kedapatan selalu terlambat ke madrasah bukan hanya satu sampai dua kali melainkan berkali-kali. Setelah mendapatkan sanksi maka dapat diberi tindakan, adapun sanksi yang diberikan poin, maupun menulis surat pendek yang diperintah oleh bapak Adit, untuk mengubah perilaku yang menyimpang, tindakan yang dilakukan yaitu konseling kelompok behavioral. Sebelum melakukan konseling

kelompok behavioral Guru piket akan mencatat data siswa yang melanggar aturan di MAN 2 Banyumas.

b. Implementasi Konseling Kelompok Behavioral

Konseling kelompok behavioral yang diterapkan di MAN 2 Banyumas dilaksanakan apabila siswa yang melanggar peraturan di sekolah sudah terjadi berulang-ulang. Proses konseling kelompok yang dilaksanakan pada saat penelitian berisikan 4 orang siswa berinisial A, B, C, D. Keempat siswa tersebut memiliki pelanggaran yang sama 90 menit di ruangan Guru BK. Sesuai dengan pernyataan dari George M yang mengatakan bahwa penerapan merupakan mempraktekan, lama konseling kelompok biasanya 60-90 menit sesuai dengan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok.

Saat peneliti mengamati proses jalannya sesi konseling kelompok behavioral terlihat bahwa kegiatan diawali dengan tahapan awal yang dimana Guru BK memberikan suatu pendekatan sehingga membangun hubungan yang akrab dengan anggota konseling kelompok behavioral, sebagai contoh yang peneliti lihat yaitu Guru BK sangat ramah dan tidak ada nada keras sehingga membuat siswa nyaman untuk bercerita. Sama halnya yang dikatakan oleh Riswanto bahwa kualitas konselor yang baik akan mempengaruhi keberhasilan.⁹¹

Konseling kelompok behavioral yang dilaksanakan oleh Bapak Adit sebagai Guru BK, dan Bapak Kasidan sebagai koordinator BK, untuk memantau jalannya sesi konseling kelompok Behavioral Guru BK serta koordinator BK di MAN 2 Banyumas, menggunakan teori behavioral karena menganut

⁹¹Fitra, Karneli (2023) "Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy dalam Membantu Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol.1, No.4

dengan teori Gerald Corey bahwa pendekatan behavior ini merupakan proses layanan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien yang tujuannya untuk memecahkan masalah klien yang fokus kepada aspek tingkah laku, menurut beliau tingkah laku ini dipengaruhi oleh faktor eksternal.⁹²

Sesi konseling kelompok behavioral ini, dalam proses pencapaiannya telah berhasil karena dapat dilihat dari perilaku siswa setelah mengikuti konseling kelompok behavioral. Pada tahap peralihan, Guru BK menjelaskan asas-asas konseling kelompok, yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno ada beberapa asas-asas yang perlu diketahui oleh anggota konseling kelompok yaitu terkait asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan. Seluruh anggota kelompok mengerti dan mengimplementasikannya saat proses sesi konseling berlangsung.

Pada tahap kegiatan ini yang sangat timbul pada saat proses sesi konseling kelompok behavioral, Guru BK MAN 2 Banyumas menggunakan teknik role playing karena menurut teori yang dikemukakan oleh Syahruman bahwa teknik role playing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk melatih berbicara serta mendengarkan dengan cara bertukar peran, anggota kelompok akan mendramatiskan situasi, ide, ataupun karakter tertentu. Maka dari itu adanya kebebasan ekspresi untuk dapat berperan aktif. Sesuai dengan apa yang peneliti teliti saat melakukan konseling kelompok behavioral seluruh anggota bermain peran yang peneliti lihat Guru BK di MAN 2 Banyumas ini memberikan arahan kepada salah satu subjek untuk bermain peran sebagai siswa yang terjerumus kepada pergaulan negatif,

⁹²Putu Karpika (2019) "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Media Video Terapi Untuk Mengatasi Perilaku Bolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiasemal Tahun 2018/2019". *Jurnal Pendidikan* Vol.20, No.2, Hal 317-318

dan memulainya pertanyaan-pertanyaan terbuka. Yang peneliti lihat di dalam teknik role playing ini, anggota kelompok sangat antusias untuk mengikutinya. Menurut peneliti sesi konseling kelompok behavioral memiliki kepentingan yang signifikan sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya, dan dapat memahami aturan-aturan dan norma yang berlaku, dengan dukungan positif dari anggota yang lain dapat mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan perubahan.

Setelah tahap kegiatan selesai Guru BK mengakhiri jalannya proses sesi konseling dengan hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Pada akhirnya setelah sesi konseling berlangsung 1 minggu yang lalu, hasil dari konseling ini sesuai dengan apa yang diharapkan, karena siswa di MAN 2 Banyumas, tingkat keterlambatannya telah berkurang sesuai dengan apa yang ada di buku catatan pelanggaran siswa. Hal ini, mendapat dukungan penuh dari koordinator dan Guru piket.

Tidak seperti penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian penggunaan pendekatan behavioral dalam konseling kelompok untuk meningkatkan atau membangun kedisiplinan dalam diri siswa, pada penelitian ini implementasi konseling kelompok behavioral dikaji secara deskriptif berdasarkan penuturan Guru BK serta para siswa yang terlibat dalam konseling kelompok tersebut. Penggunaan metode kualitatif deskriptif tersebut terbukti memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait intervensi konseling kelompok behavioral mampu mempengaruhi peserta didik secara individual maupun kelompok. Dari hasil penelitian yang ditemukan membuktikan efektivitas dari implementasi konseling kelompok behavioral dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Banyumas mampu memberikan dukungan konseptual yang kuat bagi pendekatan dengan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi kepada seluruh subjek penelitian maka dapat disimpulkan

1. Berkat kerjasama antara Guru BK dan Guru piket yang bertugas juga mempengaruhi keberhasilan dalam merubah perilaku siswa yang melanggar dengan mengawasi siswa di lapangan. Hasil pengawasan Guru piket di serahkan kepada Guru BK yang nantinya akan ditindaklanjuti untuk dilakukan konseling. Layanan konseling yang dilaksanakan sudah sesuai prosedur konseling kelompok behavioral, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subjek Guru BK. Konseling kelompok behavioral yang dilaksanakan sudah sesuai teori yang ada yaitu lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku yang menyimpang dengan cara anggota kelompok untuk saling berinteraksi.
2. Jenis Pelanggaran yang dominan sering terjadi di MAN 2 Banyumas, yaitu siswa yang sering terlambat dan masuk tanpa keterangan.

Penelitian implementasi konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas telah disimpulkan bahwa kegiatan atau metode tersebut berhasil merubah perilaku siswa yang kerap melanggar peraturan menjadi lebih taat peraturan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Diharapkan peran Guru BK dalam mendampingi siswa yang bermasalah dapat dipertahankan dan menjaga konsistensinya untuk merubah siswa menjadi lebih baik. Membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa sehingga dapat terjaga kualitas yang sudah dibangun dengan baik.

Diharapkan guru BK yang lain dapat mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal kerjanya untuk melibatkan diri dalam sesi konseling individu atau kelompok. Meskipun tugas administratif memakan waktu, diharapkan guru BK yang lain dapat memberikan perhatian langsung kepada siswa melalui pertemuan pribadi ini akan memberikan nilai tambah dalam mendukung perkembangan emosional dan kesejahteraan mereka. Dengan memberikan langsung, guru BK dapat lebih efektif dalam merespon kebutuhan khusus siswa dan memberikan bimbingan yang lebih personal.

2. Bagi Siswa

Terlaksananya konseling kelompok behaviorial yang sudah sangat baik ini, diharapkan siswa mampu untuk mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Bagi siswa yang introvert, dengan mengikuti kelompok kecil dapat menjadi langkah yang lebih nyaman untuk membangun hubungan sosial. Pilihlah kelompok atau klub di sekolah yang menawarkan suasana yang lebih terstruktur dan santai. Dalam lingkungan yang lebih kecil, anda dapat merasa lebih akrab dengan teman-teman sekelompok, memungkinkan hubungan yang lebih dekat dan terjalin tanpa rasa cemas dari kehadiran banyak orang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian dengan mengeksplorasi dampak psikologis dari program konseling kelompok behaviorial. Fokus pada motivasi siswa, peningkatan kepercayaan diri, dan pengelolaan stres dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang manfaat program ini. Peneliti juga dapat memasukan variabel tambahan seperti faktor lingkungan sekolah, dukungan keluarga, atau kesejahteraan siswa. Dengan adanya penambahan variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa.

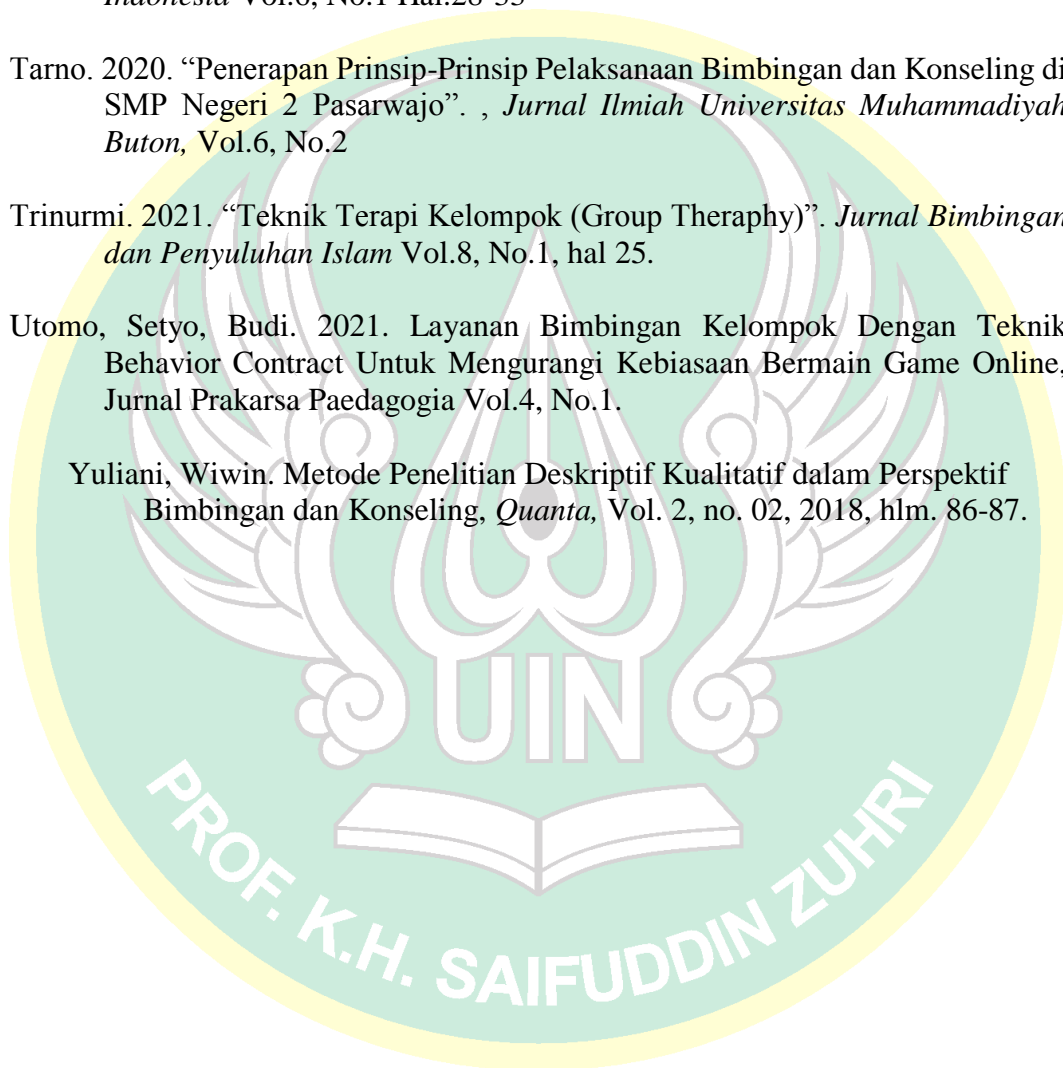
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Nur. 2021. "Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review". *Jurnal Bikotekik* vol 5 no 1.
- Ade, Frischa. 2019. "Teknik Modelling: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan *Self Efficacy* Akademik". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* Vol.4, No.3.
- Analisis Data Kualitatif. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al-Hadjarah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, NO.33 hlm.91.
- Anandaayu, Ade. 2019. "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk siswa kelas VIII SMP". *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.5 No.2 Hal.98.
- Ario, Ahmad, dkk. 2022. "KONSELING SEBAYA SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN MASALAH BAGI SISWA INTROVERTED". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Vol.8, No 2.
- Asdiqoh, Siti. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol.25, No.1, Hal,93
- Ashari. Dkk. 2022. "Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.2, No.2 hal 45.
- Aizza, Junanda. 2020. "Penerapan Strategi Self-Management dalam konsel kelompok behavior terhadap kedisiplinan belajar siswa VIII J di SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo". *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020* Vol.1, No.1, Hal.145
- Boangmanalu, Iko, Agustina. dkk. (2021) "Penerapan Pendekatan *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII". *Journal of Theology and Christian Education* Vol.3, No.2, Hal.152
- Devi, Mustika. dkk. 2020. "Evaluasi Pelayanan Obat Non Resep Di Apotek Manjur Desa Petunjunan". *Jurnal Ilmiah JOPHUS* Vol.1 No.02.
- Diana, Syamila. Dkk. 2021. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI SMP GLOBAL ISLAMIC SCHOOL JAKARTA". *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol.8, No.4, Hal.478.

- Elvina, Siska, Novra. "Teknik Self Mangement dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.3, No.2 hal 131.
- Erytrina. Bambang. 2022. "Efektifitas Konseling Kelompok Behavioral Teknik SelfManagement Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu". *Jurnal BK UNESA* Vol.12, No.5, Hal 1102.
- Fandhini, Puspha. dkk. (2018) "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disipln Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018,". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Vol.4, No.1, Hal.14.
- Faralia, Nadhifa. dkk. (2020) "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol.34 No. 1.
- Herman. 2022. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Hlm.2666.
- Husainah, Sayyidah, Hafshah. 2020 "Keefektifan konseling kelompok Behavioral teknik self-management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA yang tinggal di pondok pesantren". *Jurnal Teacher in Education Research* Vol.2, No.2, Hal 83.
- Irawan. dkk. (2018) Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika, *Jurnal Teknologi Informasi* Vol.2, No.1, Hal.67.
- Kaharuddin. 2021. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Pendidikan* Vol.9, No.1 Hal 2
- Karpika, Putu. 2019. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Media Video Terapi Untuk Mengatasi Perilaku Bolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiasemal Tahun 2018/2019". *Jurnal Pendidikan* Vol.20, No.2, Hal 317-318.
- Lisa. 2018. Implementasi Metode Pembelajaran PendidikanAgama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol.16 No.1 hal. 112.
- Lubis. 2011. MEMAHAMI DASAR-DASAR KONSELING DALAM TEORI DAN PRAKTIK. Jakarta: Kencana.

- Muhammad, Asro. (2021) MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING “*JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*”. VOL.5, No.2
- Nuraini, Helma. 2022. “KOMPETINSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS GENDER EQUALITY AND SOCIAL INCLUSION (GESI) DI KOTA BANJARMASIN *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar – Rahman* Vol.8, No.2 Hal.
- Nurhayati. Rasimin. Affan. 2022. “Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru BK Sebagai Pemimpin dalam Konseling Kelompok”. *Jurnal uinsu.ac.id* Vol.9, No.1
- Nurhikmah, Siti. 2022. “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Menggunakan Teknik Simbolis dan Live Modeling Dalam Meminimalisir Kecemasan Karir Mahasiswa Akhir”. *Jurnal Kependidikan* Vol.16, No.1.
- Rambe. dkk. 2021. “PERSPEKTIF TEORI HOLLAND TENTANG BK KARIR DI SMK”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.6, No.1.
- Rizki. Titin. 2020. “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 29 Gresik “*Jurnal BK UNESA* Vol. 11, No.3.
- Rosad, Ali, M. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No 02 hal 176.
- Piscayanti, Kadek, Sonia. 2014. “Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* hlm 95.
- Saputra. 2022. “Kaidah-kaidah dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok”. , *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal* Vol.5, No.2, hal 117.
- Sinta. Edison. Samasaifil. 2022. “EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.1, No.11
- Sobri, Muhammad. dkk. 2019. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kultur Sekolah”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol.6, No.1, Hal.62
- Sugiarto, Ahmad, Pujo. dkk. 2019. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larendra Brebes”. *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol.24, No.2.

- Sulistiyono, Joko. LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN MASUK SEKOLAH (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia), hal 7-8.
- Tari. Eka. Purba. Dharma. 2021. “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penokohan (Modelling) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2021”. *Jurnal Konseling Indonesia* Vol.6, No.1 Hal.28-33
- Tarno. 2020. “Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasarwajo”. , *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol.6, No.2
- Trinurmi. 2021. “Teknik Terapi Kelompok (Group Therapy)”. *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* Vol.8, No.1, hal 25.
- Utomo, Setyo, Budi. 2021. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.4, No.1.
- Yuliani, Wiwin. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Quanta*, Vol. 2, no. 02, 2018, hlm. 86-87.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul : Implementasi Konseling Kelompok Behavioral untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas.

A. Pedoman Wawancara untuk Guru BK

1. Menurut anda apa itu konseling kelompok behavioral?
2. Apa tujuan utama dari program konseling kelompok behavioral yang telah Anda terapkan di sekolah ini?
3. Jelaskan tahapan atau langkah – langkah konseling kelompok behavioral yang anda laksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas?
4. Apa saja prinsip – prinsip konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan dan mohon jelaskan jawaban anda?
5. Bagaimana cara anda mengelompokkan siswa yang melanggar kedisiplinan, untuk mengikuti sesi konseling kelompok behavioral?
6. Bagaimana tahapan awal konselor untuk membina hubungan yang baik dengan anggota konseling kelompok behavioral?
7. Apa saja urutan tahapan sesi konseling kelompok behavioral yang dilakukan, dan jelaskan setiap tahapannya?
8. Bagaimana tingkat keterbukaan anggota konseling kelompok behavioral dalam menyampaikan permasalahan yang di alami ?
9. Bagaimanca cara anda untuk menyampaikana asas kerahasiaan, agar anda sebagai pemimpin konseling merahasiakan permasalahan siswa?
10. Apakah setiap individu anggota kelompok bisa mengevaluasi permasalahan yang dialaminya? Jika bisa, jelaskan bagaimana anda merespon jawaban siswa?
11. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada saat mengikuti konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

12. Bagaimana cara anggota kelompok mampu menyampaikan pendapat atau solusi untuk membantu memecahkan permasalahan anggota konseling kelompok behavioral yang lain?
13. Apakah asas-asas sesi konseling kelompok behavioral sudah diterapkan dengan baik?
14. Jelaskan teknik-teknik konseling kelompok behavioral yang anda gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
15. Bagaimana cara anda sebagai Guru BK menciptakan suasana yang kondusif pada saat jalannya proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
16. Bagaimana respon siswa yang melanggar peraturan sekolah saat mengikuti jalannya konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
17. Kendala apa saja yang anda alami saat menjadi konselor pada saat proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
18. Bagaimana anda bisa rasakan adanya kelemahan dan kelebihan saat proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan? Tolong di jelaskan!!!
19. Jelaskan bagaimana perubahan yang di alami siswa setelah melakukann konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?
20. Bagaimana cara anda melihat perubahan tingkat kedisiplinan siswa setelah kegiatan konseling kelompok behavioral tersebut dilaksanakan?
21. Bagaimana cara anda mengukur atau mengevaluasi keberhasilan konseling kelompok behavioral yang sudah dijalankan?
22. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya, seperti Guru kelas, untuk mendukung konseling kelompok behavioral ini?
23. Apa saja perubahan perilaku atau hasil yang positif pada siswa yang telah mengikuti konseling kelompok behavioral ini, dan apa saja contoh perubahanya? Seperti apa?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Piket

1. Bagaimana anda memandang tingkat kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas?
2. Sebagai Guru piket, bagaimana Anda mengidentifikasi siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah?
3. Jelaskan bagaimana peran Anda dalam memberikan dukungan logistik atau administratif selama sesi konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Apakah Anda memberikan dukungan emosional kepada siswa selama sesi konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa? Bagaimana cara Anda melakukannya?
5. Sebagai Guru piket, bisakah anda jelaskan bagaimana suasana yang terjadi saat sesi konseling kelompok behavioral berlangsung?
6. Ceritakan sesuai yang anda lihat, apakah sesi konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa telah sesuai tahapan-tahapannya?
7. Bagaimana cara anda memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sesi konseling kelompok behavioral?
8. Bagaimana bisa kedisiplinan siswa berdampak pada lingkungan belajar di sekolah?
9. Apa langkah-langkah konkret yang diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif?
10. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas langkah-langkah kedisiplinan yang telah diambil terhadap siswa yang melanggar aturan?
11. Jelaskan bagaimana pembelajaran atau temuan khusus yang Anda peroleh dari pengalaman mendukung sesi konseling kelompok behavioral dalam konteks merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi?

C. Pedoman Wawancara Untuk Koordinator BK

1. Dapatkah bapak jelaskan, profil layanan Bimbingan dan Konseling yang di sediakan di MAN 2 Banyumas, khususnya Layanan Konseling Kelompok Behavioral?
2. Bagaimana peran bapak sebagai koordinator Guru BK dalam mengawasi dan memastikan efektivitas layanan konseling kelompok Behavioral di MAN 2 Banyumas?
3. Bagaimana cara bapak untuk mengukur keberhasilan program konseling kelompok behavioral dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Jelaskan tantangan dan hambatan yang terjadi ketika seorang Guru BK sedang memimpin jalannya proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa!
5. Bagaimana strategi yang anda lakukan sebagai koordinator BK untuk memberikan sebuah layanan konseling kelompok behavioral yang berjalan dengan baik?

D. Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Apakah anda masih ingat, apa saja langkah-langkah Guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok behavioral? Coba Jelaskan!
2. Bagaimana perasaan anda pada saat sesi konseling kelompok behavioral berlangsung?
3. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan teman anggota kelompok anda, berikan contoh permasalahannya, dan jelaskan cara anda mengatasinya?
4. Bagaimana cara anda menanggapi asas-asas konseling kelompok behavioral pada saat sesi konseling kelompok behavioral?
5. Jelaskan bagaimana pengaruh kegiatan konseling kelompok behavioral terhadap pencapaian tujuan peningkatan kedisiplinan di sekolah?
6. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti sesi konseling kelompok behavioral?

7. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti sesi konseling kelompok behavioral?
8. Bagaimana cara anda memberikan dukungan positif kepada sesama anggota kelompok untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik?
9. Bagaimana Guru BK menangani situasi dimana anggota kelompok konseling behavioral yang mengalami kesulitan mengubah tingkah laku?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian

Verbatim wawancara penelitian

1. Menurut anda apa itu konseling kelompok behavioral?

Jawab : “ Sesuai dengan teori-teori yang ada, konseling kelompok behavioral merupakan pendekatan konseling yang dimana mempunyai titik fokus pada perubahan perilaku siswa yang dilakukan melalui interaksi antar anggota kelompok, pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan peningkatan kedisiplinan.”

2. Apa tujuan utama dari program konseling kelompok behavioral yang telah Anda terapkan di sekolah ini?

Jawab : “ ya jelas tujuan utamanya itu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas, dari berbagai macam bentuk ketidaksiplinan siswa melalui pembentukan pola pikir dan perilaku positif melalui interaksi kelompok.”

3. Jelaskan tahapan atau langkah – langkah konseling kelompok behavioral yang anda laksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas?

Jawab : “ Untuk yang pertama-tama Guru BK berkolaborasi tentunya dengan Guru piket, maupun Guru kelas, saya sebagai Guru BK akan mendapatkan laporan-laporan tentang kedisiplinan siswa. Dari data tersebut dapat membantu saya untuk memahami akar permasalahan. Pembentukan kelompok dibentuk dengan memilih siswa yang memiliki masalah kedisiplinan sama, pada intinya ini ya mba setiap anggota kelompok itu memiliki keberagaman, namun mereka tetap fokus pada isu utama. Saya dan kelompok mengimplementasikan sesi konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Saya melibatkan metode role-playing, diskusi kelompok, serta latihan pemecahan masalah.

Jadi untuk yang pertama saya memberikan salam dan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, kemudian saya menyampaikan beberapa asas maupun

kode etik dalam melakukan konseling kelompok behavioral, untuk yang pertama saya jelaskan terlebih dahulu untuk asas keterbukaan dan kepercayaan, jadi intinya setiap anggota kelompok mereka akan merasa nyaman dan percaya kepada anggota yang lainnya untuk menceritakan pengalaman serta masalah kedisiplinan yang mereka hadapi, yang kedua ada asas kerahasiaan, dalam sesi konseling ini menjelaskan bahwa informasi pribadi siswa akan dijaga kerahasiaannya.

Disini juga saya mendorong agar anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif, setiap anggota kelompok memberikan pengalaman pribadinya mengapa anak-anak tersebut bisa melanggar aturan sekolah. Kami menggunakan sesi role playing, agar dapat menghidupkan sesi diskusi ini, setiap anggota kelompok mengidentifikasi masalah kedisiplinan pribadi mereka, saya disini tentunya memberikan dukungan agar mereka tidak merasa takut akan di hakiminya. Saya selalu memfasilitasi diskusi terbimbing mengenai masalah yang diidentifikasi. Saya menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang refleksi dan membangun kesadaran atas akar masalah, contoh pertanyaan terbuka yang saya beri yaitu Bagaimana kalian melihat masalah kedisiplinan di sekolah saat ini? "Apa harapan atau tujuan yang ingin kalian capai melalui konseling kelompok ini?" Bisakah kalian ceritakan situasi tertentu di mana kalian merasa kedisiplinan diri kalian diuji? "Apa yang membuat kalian merasa kesulitan dalam menjaga kedisiplinan?"

Untuk sesi yang selanjutnya yaitu sesi role-playing yang lebih intensif lagi tentunya, Skenario ini dirancang untuk menantang siswa dalam mengatasi konflik atau situasi kritis, mendorong pengembangan keterampilan sosial dan pemecahan masalah. saya mengambil scenario pergaulan negative, di dalam skenario ini salah satu anggota kelompok berperan sebagai siswa yang tertarik pada pergaulan yang tidak baik, ini kalo di certain bakal panjang banget mba, hehehe. untuk yang selanjutnya memberik pertanyaan terbuka untuk membuka diskusi "Bagaimana kalian melihat pergaulan negatif di sekolah dan dampaknya pada kedisiplinan" ini

tentunya akan memberikan ruang bagi anggota kelompok untuk saling berbagi pengalamannya. Anggota kelompok diajak untuk mengidentifikasi faktor apa yang mungkin mendorong siswa tersebut terlibat dalam pergaulan negatif. Pertanyaan terbuka dapat melibatkan, "Apa yang mungkin membuat seseorang tertarik pada pergaulan negatif?", diskusi tetap berlanjut. Diskusi berlanjut dengan merumuskan strategi untuk membantu siswa tersebut mengubah perilaku negatifnya. Pertanyaan terbuka yang relevan adalah, "Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu seseorang keluar dari lingkaran pergaulan negatif?" di dalam sesi role playing ini setiap anggota kelompok diwajibkan untuk merespons situasi pergaulan negatif secara langsung. tujuannya untuk melatih merencanakan tindakan yang mempromosikan kedisiplinan. Setelah role-playing, diskusikan respons masing-masing anggota kelompok. Tanyakan pada mereka, "Bagaimana rasanya merespon pergaulan negatif, dan apa yang bisa kita perbaiki atau pertahankan dari respons kita?" Diskusi melibatkan pengembangan strategi pencegahan untuk mencegah siswa terlibat dalam pergaulan negatif di masa depan. Pertanyaan terbuka bisa menjadi, "Bagaimana kita bisa mencegah situasi seperti ini terjadi lagi di sekolah kita?" Dorong umpan balik positif atas upaya anggota kelompok dalam mengidentifikasi dan merespons pergaulan negatif. Pertanyakan, "Apa yang dapat kita hargai dari usaha kita, dan bagaimana kita dapat terus memantau kemajuan kita dalam merubah dinamika ini?" Akhiri diskusi dengan menyusun rencana tindak lanjut, termasuk cara mendukung siswa yang terlibat dalam pergaulan negatif. Pertanyaan terbuka dapat mencakup, "Apa tindakan lanjut konkret yang dapat kita lakukan untuk membantu siswa ini?"

Setelah selesai melakukan sesi role playing, kami melakukan refleksi bersama anggota kelompok, setiap anggota memberikan umpan balik antar satu sama lain, kita dapat mencermati apa yang berhasil, dan merencanakan perbaikannya. Saya memberikan umpan balik individual kepada masing-masing anggota kelompok, mengakui perubahan positif dan memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut yang dimana kami melihat apakah ada

perubahan tingkah laku, dan hubungan antar anggota kelompok, Saya bersama kelompok merencanakan tindak lanjut. Mungkin termasuk sesi konseling individu, dukungan tambahan, atau perubahan dalam pendekatan strategis. Sesi ditutup dengan merangkum pembelajaran, memberikan dorongan yang positif dan mengingatkan anggota kelompok untuk terus menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Saya melakukan tindak lanjut secara berkala, memantau perubahan perilaku dan mendukung anggota kelompok. Pada akhirnya, saya mengevaluasi keseluruhan program konseling kelompok behavioral dan membuat rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.”

4. Apa saja prinsip – prinsip konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan dan mohon jelaskan jawaban anda?

Ya, disini menggunakan prinsip

- a. Partisipasi aktif

partisipasi aktif disini melibatkan partisipasi yang aktif antar anggota dalam sesi konseling jika, anggota kelompok aktif melakukan sesi konseling kelompok ini maka anggota kelompok memiliki peluang untuk berkontribusi untuk berbagi pengalaman, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

- b. Pembentukan norma kelompok positif

Dengan menciptakan norma kelompok yang positif, anggota kelompok dapat merasa aman, diakui, dan terdorong untuk mencapai tujuan bersama.

- c. Memberikan umpan balik

Disini diwajibkan untuk merespon solusi. Dalam konteks konseling kelompok, umpan balik konstruktif dapat membantu anggota kelompok memahami dampak perilaku mereka dan memberikan arahan untuk perbaikan.

- d. Mempromosikan Tanggung Jawab Pribadi

Peran saya disini memberikan dukungan atau dorongan terhadap anggota kelompok, unntuk mengambil tanggung jawab pribadi, saya disini membantu agar anggota kelompok lebih aktif lagi dalam memberikan proses perubahan dan pengembangan kedisiplinan.

5. Bagaimana cara anda mengelompokan siswa yang melanggar kedisiplinan, untuk mengikuti sesi konseling kelompok behavioral?

“ Ya, tentunya dengan bantuan Guru piket, yang selalu mencatat pelanggaran siswa setiap harinya kemudian nantinya ditulis di dalam buku catatan pelanggaran siswa. saya kelompokkan jenis-jenis pelanggaran yang senada, kemudian akan saya lakukan sesi konseling kelompok behavioral”

6. Bagaimana tahapan awal konselor untuk membina hubungan yang baik dengan anggota konseling kelompok behavioral?

“ Ya pastinya saya selalu memberikan

- a. pendekatan terhadap anak-anak didik saya kita harus selalu ramah, dan seakan-akan kita itu temannya yang bersahabat , kita harus menyapa anggota kelompok dengan senyum, berbicara dilarang menggunakan suara yang keras, dan menunjukkan bahwa kita memiliki sifat yang terbuka, dengan menggunakan pendekatan yang ramah dapat membantu kita untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi anggota kelompok.

- b. Menjadi pendengar yang baik

Saya memberikan keyakinan terhadap anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa takut untuk bercerita secara bebas. Mbak, jika kita mendengarkan dengan penuh empati dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik lagi terhadap pengalaman dan perspektif masing-masing individu.

- c. Membentuk Ikatan Percaya

Saya sebagai seorang Guru BK berusaha penuh untuk membentuk ikatan saling percaya terhadap anggota kelompok. saya berusaha untuk meunjukkan kejujuran, keterbukaan, dan konsistensi. Dengan

adanya rasa percaya, anggota kelompok akan merasa nyaman dan akan lebih membuka diri untuk bercerita.

7. Apa saja urutan tahapan sesi konseling kelompok behavioral yang dilakukan, dan jelaskan setiap tahapannya?

“ Sudah di jawab di atas”

8. Bagaimana tingkat keterbukaan anggota konseling kelompok behavioral dalam menyampaikan permasalahan yang di alami ?

“Tentunya keterbukaan anggota kelompok dilihat dari bagaimana anak-anak dapat menceritakan pengalamannya secara sukarela terkait sulitnya untuk menjaga kedisiplinan., ya semua anak si cerita sangat legowo dan terbuka ya yang pastinya, karena dari awal juga kan saya sudah punya hubungan yang baik dengan mereka. namun ada beberapa siswa yang benar-benar sulit untuk menceritakan karena termasuk siswa yang introvert”

9. Bagaimanca cara anda untuk menyampaikana asas kerahasiaan, agar anda sebagai pemimpin konseling merahasiakan permasalahan siswa?

“ sudah saya jelaskan tadi ya mba”

10. Apakah setiap individu anggota kelompok bisa mengevaluasi permasalahan yang dialaminya? Jika bisa, jelaskan bagaimana anda merespon jawaban siswa?

“ disini setiap individu kita lihat kemampuannya untuk merenungi permasalahan pribadi mereka,saya katakana jika individu dapat mengevaluasi permasalahan tertentu, nah anggota-anggota tersebut dapat memberikan dukungan dan respon terhadap anggota kelompok yang lainnya. respon saya tentunya baik ya mba, initinya memberikan respon yang positif.

11. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada saat mengikuti konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ Tingkat keaktifan di sesi konseling sangat baik, setiap anggota dapat memberikan solusi dan dsaling memberikan respon yang positif terhadap anggota yang lainnya”

12. Bagaimana cara anggota kelompok mampu menyampaikan pendapat atau solusi untuk membantu memecahkan permasalahan anggota konseling kelompok behavioral yang lain?

“dalam sesi konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, anggota kelompok didorong untuk menyampaikan pendapat mereka tentang penyebab utama pelanggaran kedisiplinan dan solusi yang mungkin dapat diterapkan. Saya sebagai konselor menggunakan teknik brainstorming untuk merangsang kreativitas, meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan ide atau saran tanpa hambatan.

Setelah itu, kita melibatkan diskusi terbuka untuk memperdalam pemahaman terhadap pendapat masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok dapat bertukar ide, memberikan umpan balik, atau memberikan perspektif tambahan yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya.

Pendapat anggota kelompok diperlakukan dengan hormat, dan setiap solusi atau ide dianggap sebagai kontribusi yang berharga dalam mencapai tujuan kedisiplinan kelompok. Dengan melibatkan anggota kelompok dalam proses penyampaian pendapat dan solusi, sesi konseling menjadi lebih inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah bersama.

13. Apakah asas-asas sesi konseling kelompok behavioral sudah diterapkan dengan baik?

"Sudah mbak, seperti apa yang sudah saya jelaskan di tahapan-tahapan, asas-asas ini sangat diperlukan untuk menjaga keamanan dan keberhasilan"

14. Jelaskan teknik-teknik konseling kelompok behavioral yang anda gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ Teknik yang saya gunakan yaitu teknik role playing”

15. Bagaimana cara anda sebagai Guru BK menciptakan suasana yang kondusif pada saat jalannya proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ saya akan menciptakan suasana yang kondusif, maksudnya itu saya tidak memihak dengan cerita siapa pun, ininya memberikan sisi positif terhadap

semua anggota kelompok, saya memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berbicara secara terbuka. Suasana yang kondusif memastikan bahwa setiap anggota kelompok merasa didukung dalam menjalani proses konseling dan bahwa kolaborasi dalam mencari solusi kedisiplinan dapat terjadi secara efektif.

16. Bagaimana respon siswa yang melanggar peraturan sekolah saat mengikuti jalannya konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ respon yang dierikan cukup baik ya kalau kata saya, karena disini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan mengapa siswa tersebut melanggar aturan, yang selanjutnya melibatkan pembicaraan tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Konselor akan memberikan pengenalan konsekuensi positif dari perubahan perilaku. Misalnya, siswa tersebut dapat diberi informasi tentang bagaimana menjaga kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi akademis, hubungan sosial yang positif, atau peluang pengembangan diri.”

17. Kendala apa saja yang anda alami saat menjadi konselor pada saat proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ kurangnya keterbukaan siswa dalam memberikan informasi nya atau siswa yang tergolong introvert,

18. Bagaimana anda bisa rasakan adanya kelemahan dan kelebihan saat proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan? Tolong di jelaskan!!!

“ y a tentunya saya merefleksikan kemampuan saya untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota kelompok, kenapa saya bisa merasakan kelemahan tentunya saya juga merenungi situasi dimana para anggota kelompok dapat berperan aktif dengan baik saat prosesi konseling kelompok behavioral berlangsung”

19. Jelaskan bagaimana perubahan yang di alami siswa setelah melakukann konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?

“ Alhamdulillah, pastinya ada ya mba perubahan siswa sedikit demi sedikit, dari yang awalnya datang selalu terlambat suka bolos, sudah mulai dikurangi.”

20. Bagaimana cara anda melihat perubahan tingkat kedisiplinan siswa setelah kegiatan konseling kelompok behavioral tersebut dilaksanakan?

“ ya saya berkolaborasi juga dengan Guru piket, wali kelas, jadi ada buku catatan hariannya, apakah anak tersebut mengulangi lagi kejadian yang salah atau tidak”

21. Bagaimana cara anda mengukur atau mengevaluasi keberhasilan konseling kelompok behavioral yang sudah dijalankan?

“ sudah saya jawab ya mba tadi”

22. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya, seperti Guru kelas, untuk mendukung konseling kelompok behavioral ini? “ sudah saya jawab juga tadi diatas ya mba”

23. Apa saja perubahan perilaku atau hasil yang positif pada siswa yang telah mengikuti konseling kelompok behavioral ini, dan apa saja contoh perubahannya? Seperti apa?

“ siswa yang melanggar aturan sekolah, sudah mulai mematuhi aturan-aturan di sekolah.”

Verbatim Wawancara Untuk Guru Piket

1. Bagaimana anda memandang tingkat kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas?

“ Kedisiplinan siswa di MAN 2 Banyumas, diperlukan perhatian yang penuh, sebagai Guru piket saya setiap paginya memantau dan mengevaluasi dinamika kedisiplinan di madrasah ini sebagai Guru piket saya tidak hanya memantau saja ya mba, tapi saya juga harus mengevaluasi kedisiplinan ini, dengan cara memberikan arahan agar siswa berjalan dengan mematuhi kedisiplinan, setelah itu saya kelompokkan di dalam buku pelanggaran siswa, kemudian saya bawa ke ruang bk unutup di beri sesi konseling.”

2. Sebagai Guru piket, bagaimana Anda mengidentifikasi siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah?

“ saya megamati langsung di sekolah, seringnya itu anak yang datang terlambat ke sekolah, dan diulangi ulangi terus, banyak anak yang membolos izin untk keperluan apa ternyata malah tongkrongan dimana, siswi yang menggunakan rok di span, terlalu pendek, kerudung tidak sesuai dengan aturan sekilah, make up yang berlebihan kalo siswi nya sig a yang terlalu banget mba kaya siswa-siswa itu itu aja yang selalu terlambat mba.”

3. Jelaskan bagaimana peran Anda dalam memberikan dukungan logistik atau administratif selama sesi konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ peran saya menyiapkan ruang untuk sesi konseling memastikan sudah siap atau belum, dari lingkungan nya yang nyaman, tidak ada gangguan suara dari luar. itu saja si mba, pa;ing jika Guru BK membutuhkan sesuatu nantinya akan saya bantu.”

4. Apakah Anda memberikan dukungan emosional kepada siswa selama sesi konseling kelompok behavioral untuk menigkatkan kedisiplinan siswa? Bagaimana cara Anda melakukannya?

“ saya memantau dan memberikan dukungan yang penuh terhadap berjalannya sesi konnseling berlangsung, saya si bukan sebagai pemimpin konselor jadi saya tidak terlalu banyak berbicara hanya saja menjadi kesaksian atas anak tersebut melanggar aturan”

5. Sebagai Guru piket, bisakah anda jelaskan bagaimana suasana yang terjadi saat sesi konseling kelompok behavioral berlangsung?

“Susana nya termasuk suasana yang kondusif, seluruh anggota berperan aktif, namun ada suatu kendala yaitu siswa yang sulit untk terbuka untuk menceritakan pengalamannya mengapa anak ersebut dapat melanggar aturan, misalnya anak tersebut datang terlambat, apa yang menyebabkan anak tersebut datang terlambat”

6. Ceritakan sesuai yang anda lihat, apakah sesi konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa telah sesuai tahapan-tahapannya?
“ selama pemantauan saya, karena saya juga Guru BK, saya memahami bahwasannya sesi konseling tersebut sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang benar.”
7. Bagaimana cara anda memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sesi konseling kelompok behavioral?
“ dilihat dari hasil akhir sesi konseling nya si”
8. Bagaimana bisa kedisiplinan siswa berdampak pada lingkungan belajar di sekolah?
“ ya tentu jelas saja bisa, karena siswa yang disiplin akan memberikan atmosfer atau efek yang kondusif, jika tidak disiplin mengganggu fokus dan kenyamanan belajar, bagi anak yang sudah disiplin”
9. Apa langkah-langkah konkret yang diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif?
“ tentunya saya dengan tim menyusun aturan sekolah yang tersusun dengan jelas, selalu memberikan pembinaan positif, memberikan dukungan untuk menciptakan budaya dan etika yang baik tentunya”
10. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas langkah-langkah kedisiplinan yang telah diambil terhadap siswa yang melanggar aturan?
“ tentunya saya akan memantau perubahan-perubahan siswa, apakah langkah-langkah kedisiplinannya sudah baik atau belum.”
11. Jelaskan bagaimana pembelajaran atau temuan khusus yang Anda peroleh dari pengalaman mendukung sesi konseling kelompok behavioral dalam konteks merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi?
“ sesi konseling dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kelompok siswa, saya juga dapat melihat perubahan perilaku siswa secara real time. saya melihat respon siswa yang tadinya mungkin tidak baik ,malah justru menjadi siswa yang super aktif. “

WAWANCARA UNTUK KOORDINATOR BK

1. Dapatkah bapak jelaskan, profil layanan Bimbingan dan Konseling yang di sediakan di MAN 2 Banyumas, khususnya Layanan Konseling Kelompok Behavioral?

“Ya begini mba, layanan konseling kelompok behavioral merupakan pendekatan yang dipakai oleh kami, jadi sesi konseling ini difokuskan untuk merubah perilaku negatif menjadi positif yang dalam konteks ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, nah sesi konseling ini juga membantu mengatasi tantangan kedisiplinan siswa dengan cara siswa mencari strategi bersama dan saling berbagi pengalaman. Layanan ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip sesi konseling yaitu, partisipasi aktif antar anggota kelompok yang membentuk norma kelompok positif.”

2. Bagaimana peran bapak sebagai koordinator Guru BK dalam mengawasi dan memastikan efektivitas layanan konseling kelompok Behavioral di MAN 2 Banyumas?

“ Sebagai koordinator BK saya bertanggung jawab untuk merancang program konseling kelompok behavioral ini, saya juga selalu mengingatkan kepada onselor untuk memberikan pelayanan sesi konseling kelompok behavioral secara memadai, saya juga selalu aktif untuk mengikuti setiap sesi-sesi konseling untuk menilai tingkat keaktifan siswa, untuk mengevaluasi hasil dari sesi konseling ini saya akan menganalisis data bahwasannya siswa tersebut telah merubah perilaku menyimpangnya, dengan cara berkolaborasi dengan Guru yang lain”

3. Bagaimana cara bapak untuk mengukur keberhasilan program konseling kelompok behavioral dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa?

“ saya mengukurnya lewat data perilaku siswa ketika sebelum melakukan sesi konseling dan sesudah melakukan sesi konseling, saya akan berkolaborasi dengan Guru piket maupun Guru kelas, bagaimana siswa tersebut mengubah perilaku menyimpangnya apakah sudah ada perubahan

apa elum, dapat dilihat dari catatan harian siswa yang kerap di catat oleh Guru piket.”

4. Jelaskan tantangan dan hambatan yang terjadi ketika seorang Guru BK sedang memimpin jalannya proses konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa!

“Tantangan yang saya lihat yaitu ketika Guru BK menghadapi anak yang sulit untuk bercerita dengan jujur, jadi ada strategi pemancingan masa lalu dulu, biar anak itu mau menceritakan”

5. Bagaimana strategi yang anda lakukan sebagai koordinator BK untuk memberikan sebuah layanan konseling kelompok behavioral yang berjalan dengan baik?

“ saya melibatkan semua pihak terkait termasuk orangtua, maupun wali kelas, untuk mendukung upaya sesi konseling kelompok behavioral ini, saya selalu memberikan dukungan terhadap Guru bk maupun anak-anak yang di berikan sesi konseling ini.”

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda masih ingat, apa saja langkah-langkah Guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok behavioral? Coba Jelaskan!

A. “langkah-langkah yang pertama itu Guru BK memberikan salam dan pengenalan konseling kelompok itu seperti apa, metode yang digunakan itu apa saya, kemudian pak adit memberikan asas2 itu kaya asas kerahasiaan, asas keterbukaan gitu-gitu deh pokoknya mba saya aga lupa, terus kita disuruh memperkenalkan diri, habis itu disuruh menceritakan pengalaman pribadinya kenapa bisa melanggar aturan terus pake teknik role playing gitu kaya kita bikin skenario-skenario gitu deh pokoknya mba”

B. “ ya awalnya menyapa dengan sapaan yang hangat, terus menjelaskan mengenai esensi konseling kelompok behavioral, kemudian beliau

menyampaikan metode serta asas-asas, kita juga suruh memperkenalkan diri mba, terus ada teknik role playing, terus aku udah rada lupa mba .”

C. “Langkah pertama dalam sesi konseling kelompok dimulai dengan Guru BK memberikan salam dan memperkenalkan esensi dari konseling kelompok itu sendiri. Selanjutnya, metode-metode yang akan diterapkan dijelaskan kepada kami, memberikan gambaran tentang pendekatan yang akan diambil selama sesi. Pak Adit kemudian memberikan pengertian mengenai aspek-aspek kunci dalam konseling, termasuk asas kerahasiaan dan asas keterbukaan. Kami diminta untuk memperkenalkan diri secara singkat sebelum menuju pada tahap menceritakan pengalaman pribadi terkait pelanggaran aturan. Sesuai dengan pendekatan konseling kelompok behavioral, kami juga terlibat dalam teknik role-playing untuk mendalami pemahaman kami.”

D. pertama ya intinya salam dulu, kemudian menguraikan mengenai konseling kelompok behavioral itu apa, terus metode, serta asas-asasnya, pak adit menjelaskan betapa penting asas kerahasiaan dan keterbukaan, terus cerita2 saling bertukar pikiran gitu mba.

2. Bagaimana perasaan anda pada saat sesi konseling kelompok behavioral berlangsung?

A. “saya ngerasa memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan sesi konseling kelompok ini karena saya harus penuh tanggung jawab dalam menceritakan pengalaman saya, saya juga cukup senang jadi memiliki pengalaman, awalnya saya kira akan dimarahi gitu, tapi malah jadi saya punya gambaran yang bagus untuk menasihati atau menyimpulkan permasalahan teman saya”

B. “pertama saya si kek gugup gitu mba, soalnya saya kan gatau ya nantinya sesi ini tuh kaya gimana, tapi lama kelamaan pas dilakukannya sesi kok

nyaman ya mba, jadi di sesi ini saya bisa diberi kesempatan untuk berbicara terbuka dan kasih tau alasan saya bisa ga taat sama kedisiplinan gitu. Pemahaman lebih lanjut tentang masalah bersama dengan dukungan dari anggota kelompok membuat saya merasa termotivasi untuk membuat perubahan positif.”

C. “ perasaan nya, ya jelas campur aduk la ya mba, aku tu takut kek canggung gitu kok bisa si aku cerita pengalaman-pengalaman pribadi saya terkait kedisiplinan, tapi okelah seiring berjalannya waktu, suasananya mendukung dari konselor nya dan anggota yang lainnya, jadi saya merasa dihargai dong otomatis mba, saya selalu di dengar dengan baik sehingga saya merasa termotivasi untuk sama sama nyari solusi buat ningkatin kedisiplinan.

D. ya tentunya perasayaan saya ada senang, khawatir dll, pokoknya mah campur aduk mba, terus ada faktor introvert ya lumayan introvert lah aku mba, jadi saya takut khawatirm, apakah aku bisa apa ngga nih untuk terbuka kek gini. tapi mba sesi ini bisa memberi aku kesempatan untuk melibatkan diri, kan jadinya aku ngrasa yakin terus nyaman buat berkontribusi ya walaupun saya jadi individu yang lebih uuntuk menjaga diri hehe.

3. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan teman anggota kelompok anda, berikan contoh permasalahannya, dan jelaskan cara anda mengatasinya?

A “Masalah yang dihadapi oleh teman-teman saya tu tentang ketidakpatuhan dengan atiran sekolah, kenapa anak-anak bisa terlambat itugara-gara apa, jadi saya mencari akar permasalahannya terlebih dahulu, saya bisa menyimpulkan dan memberikan saran ya walaupun dikit dikit sih mba”

B “ kalo aku si ya masalah temen-temen sama kaya aku, ya cari tau dulu gimana itunya kenapa si bia terlambat gitu, terus kita pale yang main peran gitu deh “

C “Masalah yang dihadapi oleh teman-teman saya seputar ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Seringkali, anak-anak terlambat karena berbagai alasan yang bervariasi, seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya kedisiplinan, kendala transportasi, atau kesibukan di rumah. Oleh karena itu, saya berusaha mencari akar permasalahannya terlebih dahulu sebelum memberikan saran. Dengan melakukan analisis mendalam, saya dapat menyimpulkan dan memberikan solusi yang tepat walaupun dengan pengetahuan yang terbatas “

D “"Jadi, temen-temenku sering telat ke sekolah gara-gara masalah aturan. Sama sih, aku juga suka terlambat kadang. Tapi, sebelum ngasih saran, aku berusaha cari tau dulu kenapa kita pada gitu. Ada yang emang gak ngerti aturan, ada yang susah naik transportasi, atau sibuk di rumah. Meski aku juga suka terlambat, tapi nyari akar permasalahannya dulu, baru deh kasih saran. Mungkin ga banyak-banyak amat sih, tapi setidaknya aku juga ikut ngertiin temen-temen yang lagi kesusahan."

4. Bagaimana cara anda menanggapi asas-asas konseling kelompok behavioral pada saat sesi konseling kelompok behavioral?

A “ya setelah saya mengetahui asas-asas konseling kelompok behavioral maka saya berusaha untuk memberikan pernyataan pengalaman saya secara terbuka, serta menjaga kerahasiaan jawaban-jawaban anak-anak yang lain.

B “Setelah aku mengetahui asas-asas konseling kelompok behavioral, aku langsung menerapkannya dengan memberikan pengalaman secara terbuka. Tentu saja, aku tetap memastikan menjaga kerahasiaan jawaban teman-

teman yang lain. Karakter anak-anak yang beragam membuat setiap sesi konseling menjadi pengalaman yang berharga”

C “ oke mba, pas udah tau asas-asas nya ya saya ngikutin gitu, suruh cerita terbuka ya terbuka, kalo suruh jaga rahasia ya saya berusaha mba. “

D “Jadi, setelah aku mengetahui prinsip-prinsip konseling kelompok behavioral, aku berusaha membuka diri dalam berbagi pengalaman. Aku sangat memperhatikan kerahasiaan jawaban teman-teman, termasuk yang karakternya pendiem. Keterlibatan setiap karakter memberikan nuansa konseling yang unik dan menarik.”

5. Jelaskan bagaimana pengaruh kegiatan konseling kelompok behavioral terhadap pencapaian tujuan peningkatan kedisiplinan di sekolah?

A. “ya dari yang awalnya saya sering terlambat ya mba, setelah melakukan sesi konseling ini saya menjadi lebih pagi lagi berangkatnya, terus udah ga pernah bolos lagi,karena saya tau akan imbasnya tuh seperti apa mba nantinya, jadi tujuannya ya biar madrasah ini lebih disiplin lagi.”

B “ Jadi dulu saya sering banget berangkat atau nyampe sekolah tuh jam setengah 8nan. tapi pas saya udah ikut sesi konseling kelompok behavioral ini, saya jadi dibawa kepengin disiplin gitu, jadinya aku bisa berangkat lebih pagi lagi, kalo misal diomong-omongin biasa tuh kadang masih bandel, tapi saat mengikuti sesi ini alhamdulillah pelan-pelan saya bisa berubah mba, saya sadar si plus minusnya apa”

C. ““dulu saya suka banget bolos, kalo ga bolos ya dateng terlambat terus, tapi hmm pas saya dipilih menjadi anggota sesi konseling kelompok behavioral ini saya rasa saya bisa dateng lebih awal ke sekolah, terus saya selalu berangkat dan ga pernah bolos lagi deh, ya tujuannya tuh biar

madrrasah jadi disiplin lagi gitu kan, saya juga gamau kali mba jadi biang masalah terus, kasihan juga orangtua saya”

E. “Yah mba, gimana ya. saya tuh pendiem tapi saya sering banget telat sekolah, sampe-sampe kesehaiannya ndorong motor terus, tapi itu tidak membuat saya jera. tapi setelah saya melakukan sesi konseling ini, Alhamdulillah saya jadi lebih gasik lagi mba. Pasti ini sangat berpengaruh sekali untuk saya dan juga madrasah ini”

6. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti sesi konseling kelompok behavioral?

A “saya merasa lebih puas dan semangat lagi untk mengikuti peraturan-peraturan sekolah dengan baik, saya juga bangga pada diri sendiri bisa berubah gitu loh mba saya, orangtua juga jadi lebih senang jika saya sudah tidak melanggar aturan-aturan disekolah”

B “ oke oke aja mba, lebih berusaha ga telat lagi”

C “ seneng mba, bisa jadi ngerti konseling itu apa kaya gimana, ya jadi nambah pengalaman “

D “"Wah, senang banget rasanya bisa merasakan perubahan positif seperti ini. Aku merasa lebih puas dan semangat untuk mengikuti peraturan-peraturan sekolah dengan baik. Saya bangga pada diri sendiri karena bisa berubah seperti ini, loh, Mbak. Bahkan, orangtua juga jadi lebih senang karena saya sudah tidak melanggar aturan-aturan di sekolah. Semoga bisa terus mempertahankan perubahan ini dan memberikan dampak positif yang lebih besar lagi ke depannya."

7. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti sesi konseling kelompok behavioral?

A “yaitu loh mba kaya apa yang aku katakan tadi bahwasannya saya sudah mengikuyi aturan di sekolah, saya udah ga pernah di catat oleh Guru piket, saya udah ga di cegat-cegat lagi sama pihak kesiswaan, alhamdulillahnya ada sisi positif bagi saya, saya ga pernah datang terlambat lagi, karena bangun kesiangan sekarang pola tidur saya sudah lebih teratur mba.”

B “ udah ga kena catat Guru piket lagi mba hehe”

C “ ya perubahanku, aku udah ga telat lago udah hawanya inget aja buat akademik aku, walaupun masih kadang sok telat tapi ya cua beberapa menit gitu”

D “ bismillah ya mba, aku udah ga telat lagi, ya kadang ada si beberapa telat, tapi oke si intinya ada perubahan

8. Bagaimana cara anda memberikan dukungan positif kepada sesama anggota kelompok untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik?

A “ saya selalu menjadi pendengar yang baik, saya memberi dukungan yang positif sehingga saya selalu memberikan pujian yang baik terhadap teman-teman saya. “

B “ sesuai asas bk aja mba”

C “ gimana ya mba, ya intinya gitu deh pokoknya, support yang baik, kaya berempati gitu”

D “ kasih semangat obrolan kata kalo kita bisa biar ga telat telat lagi gitu aja sih”

9. Bagaimana Guru BK menangani situasi dimana anggota kelompok konseling behavioral yang mengalami kesulitan mengubah tingkah laku?
- A. “setau saya Guru BK selalu sabar ya ga yang bersikeras untuk kita langsung berubah, mungkin gur BK juga meminta dukungan dari orangtua agar anak-anak yang susah ini nih mba bisa merubah tingkah lakunya, soalnya ibu saya juga yang tadnya banguunin saya nya sampe saya ga bangun-banguns ekarang lebih waw lagi cara mbanguninnya mba, masyallah banget pokoknya mah.”
- B. ““Menurut saya, Guru BK saat menjadi pemimpin konseling kelompok behavioral ini beliau orangnya penyabar dan mungkin bisa dikatakan friendly. Saya merasa dihargai dan didengar dengan baik, Guru BK jug amembantu saya dengan cara menginformasikan kepada orangtua saya juga sehingga saya dirumah di nasihati juga oleh orangtua, karena orang tua saya tipikal orang yang ya cukup cuek, dan sibuk kerja”
- C. “ya awalnya si saya ragu ya mba, terus kek yaaa rada males juga, tapi si pak adhit nya juga friendly juga dan jadi buat kita nyaman.”
- D. Ya, jelas kek canggung gitu mba, apa lagi aku tipikal orang yang introvert kan ya. kek hah bisa-bisanya aku cerita pengalam pribadi aku ke orang lain, padahal itu Guru BK sekalipun, tapi ya gimana lagi ya mba, setelah saya ikutin tahap demi tahap layanan sesi konseling ini maka saya bisa kok lewatin ini semua”

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian





Dokumentasi Wawancara Koordinator BK



Dokumentasi Wawancara Guru BK



Dokumentasi Wawancara Guru Piket



Dokumentasi Wawancara Siswa A



Dokumentasi Wawancara Siswa B



Dokumentasi Wawancara Siswa C





Dokumentasi Wawancara Siswa D



Dokumentasi Kegiatan Konseling
Kelompok



Dokumentasi Kegiatan Piket Pagi
Berupa Pendisiplinan Siswa Oleh Guru



Lampiran 4

Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN

MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya :

Nama : Adhitya Ridwan Budi Prasetyo Ngroho
Domisili : Purwokerto Barat
Pekerjaan : Guru BK

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masruroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Kamis, 23 Nov 2023



Adhitya Ridwan Budi Prasetyo Ngroho

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya :

Nama : Kasdan
Domisili : Purwokerto
Pekerjaan : Guru dan Koordinator BK

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masruroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Kamis 23 Nov 2023



.....

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya :

Nama : Ilma Dar Ratna
Domisili : Purwokerto
Pekerjaan : Guru BK dan Guru Piket

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masrurroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Kamis 23 November 2024



Ilma Dar Ratna

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya :

Nama : Jidan A.F
Domisili : Purwokerto
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masruroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Senin 27 Nov 2023



FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : Fauzan N.A
Domisili : Purwokerto
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masruroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Senin 27 Nov 2023



Fauzan

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya :

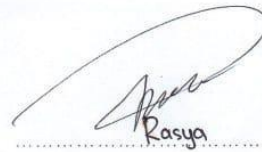
Nama : Rasya A.S.R

Domisili : Purwokerto

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masruroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Senin, 27 Nov 2023



Rasya

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya :

Nama : Raghib B.P
Domisili : Purwokerto
Pekerjaan : Petajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “ Implementasi Konseling Kelompok *Behavioral* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Banyumas” yang diteliti oleh Fani Masruroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Senin, 27 Nov 2023


Raghib

Lampiran 4

Buku Catatan Pelanggaran Siswa

**CATATAN PELANGGARAN SISWA
MAN 2 BANYUMAS**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN
1	10 November 2023	Rudika Damar P	XI IPA 1	Motor bromp	
2	"	Lian Halpa T	XI IPA 1	Sepatu busman	
3	"	Jaka A.F.	XI IPA 1	Telambat	
4	"	Panca A.S.R	XI IPA 1	Telambat	
5	"	Panay A.S.R	XI IPA 1	Telambat	
6	"	Rangib	XI IPA 1	Telambat	
7	"	Anggi Sibar M	XI IPA 1	Telambat	
1	11 November 2023	Dyala A.S.R	XI IPA 1	Telambat	
2	"	Jaka	XI IPA 1	Telambat	
3	"	Ulala Kurniawan	XI IPA 1	Telambat	
1	12 November 2023	Rangga A	XI IPA 1	Sepatu busman	
2	"	Tijah Nur P	XI IPA 1	Pakaian busman	
3	"	Rangib	XI IPA 1	Sepatu busman & telambat	

**CATATAN PELANGGARAN SISWA
MAN 2 BANYUMAS**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN
4	13 November 2023	Fanana N.A	XI IPA 1	Telambat	
5	"	Ropi Ang S	XI IPA 1	Telambat	
6	"	Panay A.S.R	XI IPA 1	Telambat	
1	14 November 2023	Selma Syifa S	XI IPA 1	Sepatu publik	
2	"	Mohamad Rizki P	XI IPA 1	Motor bromp	
3	"	Rizka S	XI IPA 1	Trank publik airport	
4	"	Ilana Febriana	XI IPA 1	Telambat	
5	"	Fidra	XI IPA 1	Telambat	
6	"	Ambarudita Astar	XI IPA 1	Telambat	
1	15 November 2023	Guny Pradito	XI IPA 1	Celana jeans	
2	"	Ilana Febriana	XI IPA 1	Sepatu busman	
3	"	Doga Tarkij	XI IPA 1	Sepatu busman	
4	"	Panay A.S.R	XI IPA 1	Telambat	

**CATATAN PELANGGARAN SISWA
MAN 2 BANYUMAS**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN
5	15 November 2023	Sulan Asriah	XI IPA 1	Telambat	
1	16 November 2023	Ranisa Alga Rizka	XI IPA 1	Tidak pakai ciput	
"	"	Dony Raisa A	XI IPA 1	Tidak pakai sepatu busman	
"	"	Mohamad Usman	XI IPA 1	Tidak pakai sepatu busman	
"	"	Anggi Sibar M	XI IPA 1	Membaca buku saat	
"	"	Fidra	XI IPA 1	Telambat	
"	"	Rangib	XI IPA 1	Telambat	
1	17 November 2023	Dika Ulfani	XI IPA 1	Motor bromp tidak terdapat	
"	"	Eduhy Dhuwir M	XI IPA 1	Rak spora	
"	"	Anggi Putri B	XI IPA 1	Pakaian busman	
"	"	Anggi Nur	XI IPA 1	Telambat	
"	"	Lian Halpa T	XI IPA 1	Sepatu busman	
1	18 November 2023	Rudika Damar P	XI IPA 1	Pakaian tidak sesuai aturan	

**CATATAN PELANGGARAN SISWA
MAN 2 BANYUMAS**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN
2	18 November 2023	Tika Rizkumanti	XI IPA 1	Sepatu tidak sesuai aturan	
3	"	Rangib Supriyo	XI IPA 1	Telambat	
4	"	Rangib Anggi W	XI IPA 1	Telambat	
1	20 November 2023	Panay Rizki	XI IPA 1	Celana jeans	
2	"	Rangib Supriyo B	XI IPA 1	Motor bromp	
3	"	Ilana Febriana A	XI IPA 1	Melting kerudikan	
4	"	Dika Ulfani	XI IPA 1	Melting kerudikan	
5	"	Nafis Alia Tany	XI IPA 1	Sepatu busman	
6	"	Ilana Febriana	XI IPA 1	Celana jeans	
1	22 November 2023	Dyala Ulfani	XI IPA 1	Kaus kaki busman	
2	"	Ilana Febriana	XI IPA 1	Pakaian busman tidak sesuai	
3	"	Maulana Rizki	XI IPA 1	Sepatu sesuai publik	



*Lampiran 5***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****CURICULUM VITAE****A. Data Pribadi**

Nama : Fani Masruroh
 Tempat dan Tanggal Lahir. : Banyumas, 02 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Pasir Kidul RT 04 RW
 Kecamatan Purwokerto Barat,
 Kabupaten Banyumas
 Email : fanimasruroh3@gmail.com
 No. Hp : 0858 0342 4365

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 2 Karanglewas Lor angkatan 2014
 SMP/MTS : SMP Negeri 1 Karanglewas angkatan 2017
 SMA/ MA : MAN 2 Banyumas angkatan 2020
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri